

SKRIPSI

**PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA
DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 18 BARRU KELAS
VIII DALAM SITUASI COVID 19**



OLEH

**NILAMSARI
NIM : 18.1700.030**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA
DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 18 BARRU KELAS
VIII DALAM SITUASI COVID 19**



OLEH

**NILAMSARI
NIM : 18.1700.030**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru Kelas VIII Dalam Situasi Covid 19

Nama Mahasiswa : Nilamsari

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.030

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 3413 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Ahsan, M.Si.

NIP : 19720304 200312 1 004

Pembimbing Pendamping : Nurleli Ramli, M.Pd.

NIDN : 2004119101

(.....)

(.....)

Mengetahui:

(Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M. Pd.,

NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru Kelas VIII Dalam Situasi Covid 19

Nama Mahasiswa : Nilamsari

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.030

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 3413 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Muhammad Ahsan, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Nurleli Ramli, M.Pd.	(Sekertaris)	(.....)
Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Hasmiah Herawaty, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

✓ Dekan, Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M. Pd. 9

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِ اَمْبَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Ahsan, M.Si dan ibu Nurleli Ramli, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku ketua program studi tadaris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS fakultas tarbiyah.

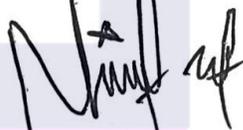
4. Bapak/Ibu dosen studi Tadris IPS yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah mendidik, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis
6. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka, Sitti Hasma, Anita, dan Nurhayati, yang telah memberikan alur pemikirannya masing-masing dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini .

Parepare, 26 Januari 2023
4 Rajab 1444 H

Penulis



Nilamsari
NIM: 18.1700.030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

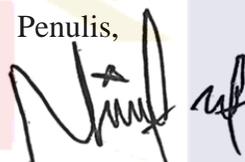
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nilamsari
NIM : 18.1700.030
Tempat/ Tgl.Lahir : Calaccu, 22 Agustus 2000
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Ips Peserta didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru Kelas VIII Dalam Situasi Covid 19

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Januari 2023

Penulis,



Nilamsari
NIM.18.1700.030

ABSTRAK

Nilamsari. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru Kelas VIII Dalam Situasi Covid 19* (dibimbing oleh Muhammad Ahsan, M.Si dan Nurpleli Ramli, M.Pd)

Kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan ekonomi orang tua yang menyangkut perekonomian keluarga dalam masyarakat serta usahanya menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. oleh sebab itu peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di sekolah sangat penting, dalam mendukung motivasi belajar siswa. Motivasi (ekstrinsik) belajar adalah suatu dorongan dari diri peserta didik yang dapat menggerakkannya untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar mata pelajaran IPS agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang ditandai dengan adanya perubahan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi orang tua, tingkat motivasi belajar siswa dan pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar ips siswa di UPTD SMP Negeri 18 Barru kelas VIII dalam Situasi Covid.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas data, uji linearitas signifikansi regresi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji hipotesis dengan menggunakan *program SPSS 26 for windows*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kondisi ekonomi orang tua peserta didik dilihat dari, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, pengeluaran, dan kepemilikan aset orang tua termasuk dalam kategori sedang yaitu 98,3% 2) Motivasi belajar ips peserta didik termasuk kategori sedang yaitu 65,0%. 3) pekerjaan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dimana $3.205 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$; 4) Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dimana T hitung $4.572 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$; 5) Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dimana $3.162 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$; 6) pengeluaran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dimana T hitung $3.150 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$; 7) kepemilikan aset orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dimana T hitung $7.585 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$; 8) pengaruh Kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar IPS Peserta didik memiliki pengaruh kuat yaitu 0.738%

Kata Kunci: Kondisi Ekonomi Orang Tua, Motivasi belajar, pembelajaran ips

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBINGBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	11
1. Konsep dasar kondisi ekonomi	11
2. Konsep dasar motivasi belajar.....	17
3. Pembelajaran ips	28
C. Kerangka pikir.....	35
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38

	C. Populasi dan Sampel	38
	D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	41
	E. Definisi Operasional Variabel	41
	F. Instrumen Penelitian.....	42
	G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
	B. Pengujian Pesrsyaratan Analisis Data	63
	C. Pengujian Hipotesis.....	70
	D. Pembahasan Hasil penelitian.....	76
BAB V	PENUTUP.....	83
	A. Simpulan.....	83
	B. Saran.....	84
	.DAFTAR PUSTAKA	I
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian yang relevan	8
3.1	Populasi Penelitian	39
3.2	Data Sampel Peserta Didik dari perwakilan tiap kelas	40
3.3	ketentuan pemberian skor	43
3.4	kisi-kisi Instrumen penelitian kondisi ekonomi orang tua	43
3.5	kisi-kisi Instrumen penelitian motivasi belajar ips pesert didik	44
3.6	Hasil uji validitas intrumen kondisi ekonomi orang tua	45
3.7	Hasil uji validitas intrumen motivasi belajar ips peserta didik	46
3.8	Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	47
3.9	Reliabilitas Variabel X	48
3.10	Reliabilitas Variabel Y	48
4.2	Kategori Kecenderungan kondisi ekonomi orang tua	54
4.3	Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah	55
4.4	Distribusi Frekuensi pekerjaan ibu	55
4.5	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal Ayah	56
4.6	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal Ibu	57
4.7	Distribusi Frekuensi Pendapatan Pokok Ayah	57
4.8	Distribusi Frekuensi Pendapatan tambahan Ayah	58
4.9	Distribusi Frekuensi Pendapatan pokok ibu	58
4.10	Distribusi Frekuensi Pendapatan tambahan ibu	59
4.11	Perbandingan jumlah pendapatan dan pengeluaran orang tua	60

4.12	Distribusi Frekuensi Status Rumah yang Ditempati	60
4.13	Distribusi Frekuensi Jenis Rumah yang Ditempati	61
4.14	Kategori Kecenderungan	61
4.15	Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar	62
4.16	Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolomogrov-Smirnov Test	63
4.17	Uji Linierilitas tingkat pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa Menggunakan Deviation from Linearity	64
4.18	Uji Linierilitas pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa Menggunakan Deviation from Linearity	65
4.19	Uji Linierilitas pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa Menggunakan Deviation from Linearity	65
4.20	Uji Linierilitas pengeluaran orang tua terhadap motivasi belajar siswa Menggunakan Deviation from Linearity	66
4.21	Uji Linierilitas Kepemilikan aset terhadap motivasi belajar siswa orang tua Menggunakan Deviation from Linearity	67
4.22	Rangkuman Hasil Uji Linearitas	67
4.23	Uji Multikolinearitas Variance Inflation Factor (VIF)	68
4.24	Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	68
4.25	Uji heterokedastisitas Spearman's rho	69
4.26	Uji simultan (F)	71
4.27	Uji Parsial (T)	72
4.28	Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	75
4.29	Model Summary	74
4.30	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	76

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berfikir	35
3.1	desain penelitian	37
4.1	Persentase Kecenderungan kondisi Konomi orang tua	54
4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ayah	55
4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan ibu	56
4.4	Persentase Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa	62

DAFTAR LAMPIRAN

NO. Lamp.	Judul Lampiran	Halamann
1	Surat keputusan penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare	Lampiran
2	Surat permohonan izin penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
3	Surat Izin melakukan penelitian dari kabupaten barru	Lampiran
4	Surat Izin melakukan penelitian dari sekolah UPTD SMP Negeri 18 Barru	Lampiran
5	Surat keterangan telah melakukan penelitian dari sekolah UPTD SMP Negeri 18 Barru	Lampiran
6	Instrumen Penelitian	Lampiran
7	Data Tabulasi dan Uji Validitas Instrument Kondisi ekonomi	Lampiran
8	Data Tabulasi dan Uji Validasi Motivasi belajar	Lampiran
9	Dokumentasi	Lampiran
10	Biografi Penulis	Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan maju dan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, kebutuhan manusia pun semakin banyak dan berkembang pula terutama dalam pendidikan. Bahkan kini, pendidikan mulai menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat Menurut pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara .¹

Agar tujuan pendidikan tercapai diperlukan suatu proses sehingga input yang ada dapat menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang mana terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, dan di samping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang masih belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian seluk beluk kehidupan keluarga baik dari segi sosial ekonomi memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.²

¹ Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1

² Rusnani, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir Papas 1 Kec. Kaliangket”, Jurnal, h 84.

Dalam keseluruhan proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah sikap dan tingkah lakunya.

Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi dimana motivasi belajar sangat di pengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama kondisi sosial ekonomi orang tua yang bisa mendukung prestasi siswa dalam setiap mata pelajaran. kondisi ekonomi orang tua yang dimaksud disini adalah kondisi ekonomi orang tua yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan. kondisi ekonomi ini dapat diukur dengan mengetahui pekerjaan/profesi, bentuk rumah, wilayah tempat tinggal ataupun lingkungan, dan sumber pendapatan

Orang tua merupakan faktor yang menentukan bagi peserta didik memberikan motivasi kepada anaknya sehingga prestasi belajar dapat tercapai maksimal. Biasanya siswa yang kondisi sosial ekonominya tinggi memiliki motivasi lebih dibandingkan dengan yang rendah mereka tercukupi dari fasilitas yang diberikan oleh orang tua sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.³

kondisi sosial ekonomi orang tua yang variatif, salah satu diantaranya perbedaan lokasi tempat tinggal. memungkinkan kondisi perekonomian orang tua di daerah perkotaan pada umumnya menengah ke atas karena fasilitas pendukung tersedia, sedangkan⁴di daerah pedesaan pada umumnya menengah ke bawah. Dengan demikian maka siswa di daerah pedesaan memiliki kecenderungan motivasi prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa di daerah perkotaan terutama siswa yang orang tuanya berlatar belakang ekonomi menengah ke atas. Siswa yang

³ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, (Jurnal, Vol. 5 No. 2, Tahun 2017), h 172.

⁴ Lilis Suryani, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas x di Sman 1 Beber tahun pelajaran 2012/2013 ”, (Jurnal, Vol. 1 No. 2, Tahun 2013), h 30.

orang tuanya berlatar belakang ekonomi rendah cenderung tidak mampu menyediakan fasilitas belajar seperti bahan-bahan bacaan, terutama internet di rumah, HP yang memudahkan akses sumber belajar, sehingga hal ini menyebabkan siswa yang bersangkutan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya permasalahan kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik menentukan pemahamannya tentang motivasi belajar yang akan diperoleh peserta didik.⁵

Pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari siswa, sehingga perlu adanya motivasi tersendiri kepada siswa tentang keadaan ekonomi orang tua terutama bagi siswa yang keadaan ekonomi orang tuanya rendah. Terkadang orang tua yang keadaan ekonominya rendah beranggapan bahwa sekolah bagi anaknya hanya agar anaknya bisa membaca dan menulis sehingga tidak perlu anaknya pandai dan menyekolahkan putra dan putrinya sampai ke jenjang yang lebih tinggi karena nanti hanya akan meneruskan pekerjaan orang tuanya. Hal ini yang menyebabkan siswa yang keadaan ekonomi orang tuanya rendah bersekolah hanya dijadikan sebagai rutinitas. Dalam bersekolah mereka tidak mempunyai motivasi yang lebih karena bersekolah hanya agar mereka bisa membaca dan menulis.⁶

Dan di Era pandemi Covid 19 yang melanda hampir seluruh dunia, membawa pengaruh berbagai aspek kehidupan umat manusia, tidak hanya dalam bidang kesehatan saja, melainkan aspek-aspek lainnya seperti ekonomi, pendidikan, psikologi (kejiwaan), dan yang lain sebagainya. Penerapan *lockdown* di semua tempat perkantoran, pasar, dengan peraturan pembatasan waktu. Di sisi lain pengurangan pegawai di beberapa pabrik, hotel dan instansi perusahaan lain, menambah angka pengangguran pada masyarakat. Kondisi banyaknya pengangguran menambah peningkatannya pada angka kemiskinan.

Jika demikian, dapat memicu menurunnya krisis moral masyarakat seperti,

⁵ Zafar Sidik dan A. Sobandi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru”, (Jurnal, Vol. 3 No. 2, Tahun 2018), h. 191-192.

⁶ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 1

perceraian, penipuan, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi keprihatinan bagi semua pihak.

Dampak lain yang dirasakan akibat munculnya krisis sosial ekonomi di lingkungan keluarga khususnya orang tua, adalah menghadapi pembelajaran putra putrinya di rumah yang dilakukan melalui daring. Kondisi ini memaksa orang tua harus menyediakan media pembelajaran atau sarana pembelajaran seperti laptop, handphone dengan perangkat wifi dan kuota yang harus diisi pulsa setiap saat. Perangkat yang harganya tidak murah tentu sangat dirasakan orang tua saat ini. Belum lagi dengan kondisi lockdown yang dihadapi anak membatasi ruang gerak mereka dengan semua aktifitas di rumah saja, tentu membawa pengaruh terhadap sikap mental dan kejiwaan. Akibat terbatasnya ruang gerak anak, maka motivasi belajar pun sangat memungkinkan sekali menurun. Fenomena yang terjadi terhadap anak-anak adalah mudah bosan, kurang semangat, mencari-cari kesibukan dengan bermain game. Orang tua ketika menghadapi tingkah laku anak yang aneh-aneh perlu kesabaran, perlu berpikir jernih dan kreatif untuk mencari solusi yang terbaik bagi putra putrinya.

berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas viii berasal dari keluarga yang keadaan ekonominya berbeda-beda, ada yang orang tuanya bekerja sebagai petani, pedagang, wiraswasta, maupun pegawai negeri sipil (pns). fasilitas pendidikan yang peroleh peserta didik ada yg menggunakan sepeda motor, angkutan umum, diantar oleh orang tua atau berboncengan dengan teman, bahkan tidak sedikit yg berjalan kaki.

disamping itu kondisi sosial orang tua juga berdampak pada kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan belajar yg lain seperti membeli sarana dan prasarana seperti buku dan sebagainya. Orang tua yg berpendapatan rendah akan lebih mengutamakan keperluan dalam rumah tangganya dibandingkan keperluan anaknya disekolah, Hal tersebut sedikit berdampak pada proses pembelajaran YANG mempengaruhi kegiatan belajar di kelas. Sedangkan mengenai motivasi belajar IPS peserta didik, ada beberapa peserta didik yang terlambat masuk kelas karna hanya

berjalan kaki ke sekolah disebabkan orang tuanya belum memiliki kendaraan untuk mengantar anaknya, ada peserta didik yang minta izin keluar untuk ke wc pada saat proses pembelajaran berlangsung tetapi pada kenyataannya mereka kekantin duduk-duduk atau berbaring karna bosan belajar disebabkan juga peserta didik tersebut megantuk karna membantu orang tua bekerja pada malam hari dimana bergantian menjual dagangan dari hasil panen dipinggir jalan, ada pula peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dirumah disebabkan tidak memiliki buku paket dengan alasan karna orang tuanya belum memiliki uang dan kalau untuk menggunakan internet untuk belajar mereka terkadang tidak memiliki kouta karna orang tuanya lebih mengutamakan keperluan rumah tangga .

Dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin mengetahui sejauh mana Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Ips Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru Kelas VIII Dalam Situasi Covid 19.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang diatas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi ekonomi orang tua peserta didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru kelas VIII dalam situasi Covid 19 ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru kelas VIII dalam situasi Covid 19 ?
3. Seberapa besar Pengaruh Kondisi Ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar ips peserta didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru kelas VIII dalam Situasi Covid 19 ?

B. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui kondisi ekonomi orang tua peserta didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru kelas VIII dalam situasi Covid 19.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru kelas VIII dalam situasi Covid 19
3. Untuk Mengetahui seberapa besar Pengaruh Kondisi Ekonomi orang tua

Terhadap motivasi Belajar ips peserta didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru kelas VIII dalam Situasi Covid 19.

C. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritik ilmiah
 1. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang status sosial orang tua dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan ips.
 2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, yang akan melaksanakan penelitian sejenis.
 3. Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.
- b. Secara teoritik praktis
 1. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran Pendidikan ips di sekolah.
 2. Bagi guru mata pelajaran, sebagai informasi tentang status sosial orang tua dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.
 3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman langsung dalam pelaksanaan penelitian.
 4. Bagi peserta didik, sebagai momentum untuk meningkatkan khususnya dalam pembelajaran ips
 5. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan bagi orang tua agar berusaha memberikan perhatian yang maksimal terhadap prestasi belajar yang diinginkan perhatian dan sebagai bahan informasi kepada orang tua peserta didik tentang pentingnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar peserta didik.

BAB II

Tinjauan pustaka

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian penelitian sebelumnya sabagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Tabel 2.1. Penelitian yang relevan

NO	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Wulan Dewi Kurnia wati, 2014. Pengaruh Kondisi Ekonomi Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014	menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kondisi ekonomi dan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti untuk mengetahui adanya pengaruh kondisi ekonomi terhadap motivasi belajar. cara pengambilan sampelnya adalah dengan stratifik sampling dengan motivasi belajar tergolong rendah sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan motivasi

Bersambung

Sambungan

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
			belajar tergolong sedang
2	Atin Setiasi, 2019 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mi Muhammadiyah Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	Dalam uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda	Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan metode penelitian kuantitatif survey sedangkan yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif asosiatif
3	Rini Darsini, 2016 Pengaruh Ekonomi Keluarga Siswa Terhadap motivasi Belajar Siswa Di Mts Mafatihul Huda Padakaton Brebes	Menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif	Penelitian ini selain menggunakan angket juga menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Product Moment dan Regresi Linier. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji linearitas signifikan regresi

Bersambung

Sambungan

			,uji multikoneritas,uje linearitas signifikan regresi ,uji multikoneritas,uji heteroskodsitas dan uji hipotesis.
4	Fadian Raid Hisyam, 2018 dengan judul hubungan pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN Joglo 01 pagi Jakarta barat	Persamaan dari hasil penelitian ini dengan skripsi yang akan penulis susun adalah dalam objek penelitiannya yaitu membahas kondisi sosial ekonomi dan motivasi belajar	Adapun perbedaan skripsi ini yaitu lebih membahas mengenai hubungan pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sedangkan skripsi yang akan penulis susun membahas lebih luas tentang kondisi ekonomi orang tua dengan 5 variabel yaitu pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengeluaran orang tua, dan kepemilikan aset orang tua pengaruhnya terhadap motivasi belajar pada siswa
5	Muflihah, 2017 Pengaruh Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam	Hubungan penelitian yang diteliti oleh	perbedaannya terletak pada variabel bebas yakni strategi mengajar guru pendidikan

Bersambung

Sambungan

terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Wasilah Lemo Di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	penulis dengan yang diteliti oleh Muflihah yakni memiliki persamaan pada variabel terikat yakni motivasi belajar peserta didik	agama Islam, sedangkan yang dibahas calon peneliti yaitu kondisi ekonomi orang tua.
--	--	---

B. Tinjauan Teori

1. Kondisi Ekonomi

Untuk mengetahui pengertian kondisi ekonomi, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian kondisi dan pengertian ekonomi. Kondisi adalah kategori filosofis yang mengungkapkan hubungan objek dengan kejadian. sekitar. Dalam hubungan ini, objek merupakan sesuatu yang dibatasi. Kondisi merupakan lingkungan dan suasana. Dalam lingkungan dan suasana ini, fenomena-fenomena atau proses muncul, hadir dan berkembang.⁷

Sedangkan ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga (*house-hold*) dan *nomos* yang berarti aturan, akidah atau pengelolaan. Jadi, dalam arti sempit atau sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah kaidah, aturan-aturan atau pengelolaan suatu rumah tangga.⁸

Beberapa pendapat para ahli mengenai definisi ekonomi, yaitu:

1. Paul A. Samuelson mendefinisikan ekonomi sebagai kajian masyarakat

⁷ Bikers, Pengertian Arti Kondisi. Blog Bikers Pintar. <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-arti-kondisi/> diakses pada 23 Juli 2022.

⁸ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Cet.VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 2.

- menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi hal-hal berharga dan mendistribusikannya kepada masyarakat luas.
2. Alfred Marshall dalam bukunya *Principles of Economics* seperti dikutip oleh Mubyarti mendefinisikan ekonomi sebagai suatu studi tentang manusia dalam kehidupannya sehari-hari yang mempelajari tindakan individu atau kelompok yang berkaitan erat dengan pencapaian dan pemenuhan alat kebutuhan materi bagi kesejahteraan.
 3. Menurut Dominic Salvatore dan Eugene A. Diulio ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari individu-individu dan organisasi yang terlibat dalam produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa.⁹

Beberapa pendapat mengenai definisi kondisi ekonomi

1. Soerjono soekanto mendefinisikan Kondisi ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi sipembawa statusnya, misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan
2. Abdulsyani mendefinisikan kondisi ekonomi adalah “kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi”.
3. Maftukhah mendefinisikan bahwa “kondisi ekonomi adalah latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan kekayaan yang dimilikinya”.

Kondisi ekonomi orang tua adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan maupun mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan. Kondisi ekonomi ini dapat diukur dengan mengetahui tingkat pendidikan, pekerjaan/profesi, pendapatan, pengeluaran dan fasilitas yang dimiliki oleh orang tua.¹⁰

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian kondisi dan pengertian ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang yang ditentukan oleh tingkat pekerjaan, pendidikan, pendapatan, pengeluaran dan

⁹ Herlan Firmansyah, Diana Nurdiansyah, dan Romi Pernando, *Advanced Learning Economics 1 for Grade X Social Sciences Programme* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2013), h. 3

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 38.

fasilitas yang dimiliki oleh orang tua . Atau dapat juga dikatakan bahwa kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan secara rasional yang menetapkan seseorang berada pada posisi tertentu dalam masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto, terdapat beberapa faktor utama yang menentukan kondisi ekonomi orang tua, diantara sebagai berikut :

a. Pekerjaan orang tua

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya.

Jenis pekerjaan orang tua tentunya mempengaruhi motivasi belajar, ini dilihat dari segi waktu yang diluangkan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua yang bekerja sebagai pegawai tentunya akan lebih banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada anak, sedangkan orang tua yang bukan pegawai cenderung akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja.¹¹

Untuk memenuhi kebutuhan manusia harus melakukan suatu kegiatan yaitu yang bisa disebut dengan bekerja, dengan bekerja seseorang akan memperoleh penghasilan.

Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
2. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
3. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta : Rineka Cipta,2008), h.67

bengkel

b. Tingkat Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan sendiri menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensipotensi pribadinya yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar murid. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar murid. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka semakin rendah pula motivasi belajar murid. anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa harus lebih banyak belajar. Untuk orang tua yang mempunyai pendidikan yang cukup tinggi akan mudah dalam membantu anaknya dalam belajar terutama di dalam rumah jadi pendidikan di dalam keluarga merupakan faktor utama dalam pendidikan selanjutnya, karena pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi akan mendidik anaknya minimal sama dengan pendidikan orang tua saat itu, bahkan kalau bisa melebihi pendidikan orang tua.¹²

¹² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.38

c. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Jumlah pendapatan yang dimiliki oleh seseorang akan turut mempengaruhi status sosialnya terutama dalam masyarakat yang matrealistis dan tradisional yang sangat menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Ada 3 Pembagian Pendapatan:

1. Pendapatan pokok, yaitu penghasilan yang tiap bulan diharapkan diterima, penghasilan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
2. Pendapatan sampingan, yaitu penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai penghasilan sampingan
3. Pendapatan lain-lain, yaitu penghasilan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, penghasilan bukan dari usaha¹³

Pendapatan sejumlah uang tertentu yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atau pengorbanan yang dilakukannya. Tinggi rendahnya pendapatan orang tua ditentukan oleh usaha yang dilakukan orang tua misalnya pendapatan orang tua dapat bersumber pada usaha sendiri (perdagangan, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri), bekerja pada orang lain (baik dikantor atau diperusahaan sebagai pegawai atau karyawan) baik swasta maupun pemerintah.¹⁴

Orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi lebih memperhatikan pendidikan dan hasil belajar anak, dibandingkan orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah. Orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi lebih

¹³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (cetakan ke-empat, Yogyakarta : Ekonomia, 2019), h.68

¹⁴ T. Gilarsa, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta : Kanisius, edisi 5,2008), h.67

detail memperhatikan pendidikan anak dari mulai memilih sekolah yang berkualitas untuk anak, memenuhi semua fasilitas sekolah dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak, selalu menemani saat anak sedang belajar sambil memberikan arahan dan motivasi agar anak selalu semangat belajar, agar meraih prestasi di sekolah.¹⁵

Berbeda dengan orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah, untuk memperhatikan pendidikan anak kurang detail seperti orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi. Orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah kurang peduli dengan pendidikan anak, bahkan untuk menemani saat belajar hanya kadang-kadang saja karena orang tua hanya sibuk bekerja. Untuk fasilitas sekolah yang diberikan hanya yang diperlukan saja, selain itu anak lebih dituntut untuk membantu pekerjaan rumah dan membantu orang tua. Serta keinginan tentang pendidikan anak yang tinggi orang tua tidak terlalu penting, karena prinsip mereka sekolah sampai SMA kemudian kerja membantu orang tua. Sehingga prestasi maupun pendidikan tinggi untuk anak kurang diperhatikan.¹⁶

Sehingga dapat disimpulkan bawasannya tingkat pendapatan orang tua yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa disekolah, karena orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi menginginkan anaknya agar lebih baik dari orang tua sehingga orang tua berusaha semaksimal mungkin agar anak dapat memperoleh pendidikan yang baik pula. Berbeda pandangan dengan orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah yang kurang paham arti pentingnya pendidikan sehingga yang diutamakan untuk bekerja untuk membantu perekonomian keluarga

d. Pengeluaran Orang Tua

¹⁵ Annisa, A. N. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah*. *Al-Ittizan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1–6.

¹⁶ Arizal, & Aksa, S. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Peusangan Selatan*. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(2), 1–5.

pengeluaran setiap keluarga dengan keluarga yang lain tidaklah sama dan selalu berbeda-beda. Keluarga dengan jumlah anggota yang besar, pengeluarannya berbeda dengan keluarga yang anggota keluarganya sedikit. besarnya jumlah pengeluaran keluarga tergantung dari hal-hal seperti:

- a. Besarnya pendapatan keluarga yang tersedia (setelah dipotong pajak dan potongan-potongan lain);
- b. Besarnya keluarga dan susunannya (jumlah anak dan umur anak)
- c. Taraf pendidikan dan status sosial dalam masyarakat;
- d. Lingkungan sosial ekonomi (desa, kota kecil, kota besar);
- e. Agama dan kebiasaan (hari raya, tahun baru);
- f. Musim (panen/paceklik, masa ujian/pendaftaran sekolah);
- g. Kebijakan dalam mengatur keuangan keluarga;
- h. Pengaruh psikologi (iklim yang menarik, mode-mode baru, pandangan masyarakat tentang apa yang menaikkan gengsi);
- i. Harta kekayaan yang dimiliki (tanah, rumah, uang).¹⁷

Bagi keluarga yang pendapatannya rendah tentunya biaya yang dialokasikan untuk pemenuhan pendidikan anak relative kecil atau bahkan tidak sama sekali karna lebih terfokus pada berbagai biaya pengeluaran yang harus dibayar seperti pembayaran listrik, air, kouta, kesehatan dan lain-lain. Golongan yang berpenghasilan kecil adalah golongan yang memperoleh pendapatan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Jadi bagaimana mungkin memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain bila kebutuhan pokok pun sulit terpenuhi. Sementara itu orang tua sendiri akan mengalami tekanan yang bersifat fundamental, sehingga tidak dapat memberikan motivasi dan dukungan bagi keberhasilan pendidikan anak-anaknya.¹⁸

¹⁷T. Gilarso, *Pengantar Ekonomi Makro*. (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2009), h.3

¹⁸ Emda, A. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 5(2).

e. Kepemilikan aset orang tua

Kepemilikan aset orang tua Menurut pengertiannya, aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat di kemudian hari. Jadi, aset rumah tangga adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh keluarga dalam bentuk sumber ekonomi yang memberikan manfaat. Untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara, atau ikut orang lain.
- b. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c. Besarnya rumah yang ditempati. Semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.¹⁹

Kepemilikan aset orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti Indikator-indikator tersedianya rumah atau ruang belajar yang nyaman akan membuat anak lebih termotivasi belajar untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan, sarana kendaraan transportasi yang memadai akan memudahkan anak untuk sampai ke sekolah lebih cepat, tersedianya meja dan kursi belajar, tersedianya media teknologi belajar seperti komputer, internet dan televisi, dan adanya alat penerangan belajar yang juga ikut menentukan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik.²⁰

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dua kata yang mempunyai arti yang berbeda, namun apabila kedua kata tersebut dihubungkan maka dapat melahirkan pengertian

¹⁹Mulyanto Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok.* (Jakarta : Rajawali, 2009), h.22

²⁰Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses sBelajar.* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), h.34

tersendiri. Maka dari itu, untuk mengetahui dan memahami pengertian motivasi belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian kedua kata tersebut yaitu motivasi dan belajar.

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Istilah motivasi berasal dari kata “motif”, yakni sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.”²¹

Meningkatkan motivasi belajar siswa didasarkan pada keyakinan bahwa motivasi belajar siswa memiliki implikasi, bukan saja pada hasil belajar yang didapat, namun juga pada manfaat dari keseluruhan proses pembelajaran. Selain berpendapat cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan oleh guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan²²

Motivasi belajar merupakan kekuatan (energi) mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Jika anak itu tidak memiliki suatu motivasi yang baik pada belajar, maka akan melemahkan prestasi pada anak tersebut. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Menurut Santrock (dalam buku mardianto, 2012: 186) mengemukakan bahwa pengertian pada motivasi adalah :

“Proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”. Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

²² Zafar Sidik dan A. Sobandi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru”, (Jurnal, Vol. 3 No. 2, Tahun 2018), h. 191-192.

mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik tindakan A maupun tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.”

Maksud di atas menjelaskan bahwa, motivasi merupakan dorongan yang menjadikan seseorang mengambil segala jenis tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam hal ini apabila anak tersebut termotivasi penuh dalam semangat belajar maka anak tersebut akan mendapatkan suatu prestasi dalam belajar.

Setiap motif itu berkaitan erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.²³

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, dapat dikemukakan motivasi mempunyai tiga aspek, yaitu keadaan terdorong dalam diri organisme berupa kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingat;

²³ Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.56

perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini tersebut; dan sasaran atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.²⁴

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu; (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁵

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.²⁷ Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan

²⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet I; Jakarta: Kencana, 2011), h.65.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.13.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.2.

²⁷ Endang Sri Astuti, Resminingsih, *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan*

untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.²⁸

a. Jenis motivasi belajar

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.²⁹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi instrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar dari pada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut akan mudah hilang.

Pendidikan Menengah Jilid I. (Jakarta : PT Grasindo, 2010), h.23

²⁸ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), h.86.

²⁹ Sri Hapsari. *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII.* (Jakarta : PT Grasindo, 2015), h.34

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Motivasi intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri³⁰. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh Faktor internal yaitu faktor yang kaitannya dengan diri pribadi orang tersebut selaku orang yang sedang belajar. Faktor internal tersebut menyangkut tiga komponen utama yaitu jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan :³¹

a. Faktor jasmaniah mencakup

- 1) kesehatan. Sehat merupakan kondisi dimana seseorang terhindar atau bebas dari segala macam penyakit. Kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, bila dalam kondisi sehat tentunya orang tersebut akan mampu dan sanggup dalam mengikuti proses belajar dengan baik, berbeda dengan orang dalam keadaan tidak sehat. Tentunya dalam kegiatan belajar akan banyak mengalami kendala karena penyakit yang sedang di deritanya.
- 2) cacat tubuh. Cacat tubuh merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki bagian tubuh yang kurang sempurna, dan cacat tubuh terjadi bisa karena kecelakaan ataupun memang bawaan dari lahir. Cacat dapat berupa bentuk buta, tuli, patah bagian tubuhnya, lumpuh, dll. Cacat yang dialami seseorang akan berpengaruh dan mengganggu dalam belajar seseorang. Dan bila kecacatan memang dimiliki oleh seseorang harapannya bisa mengikuti belajar pada lembaga yang sesuai dengan kekurangan yang

³⁰ Sdirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja PT Grafindo, 2014)

³¹ M. Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Ds.Sidoharjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h.11-12

dimilikinya.³²

b. Faktor psikologis. Psikologis kaitannya dengan

- 1) intelegensi (kecakapan menghadapi, menyesuaikan situasi baru dengan cara efektif, menggunakan konsep abstrak secara efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat)
- 2) perhatian sebagai keaktifan jiwa (suatu objek) yang dipertinggi,
- 3) minat sebagai kecenderungan seseorang untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan tersebut disenangi dan diperhatikan secara kontinyu,
- 4) bakat (aptitude) adalah kemampuan untuk belajar, dan kemampuan akan terealisasi menjadi kecakapan nyata setelah belajar.
- 5) motiv kaitannya dengan tujuan, dimana tujuan terbentuk karena adanya dorongan.
- 6) kematangan merupakan suatu tingkat perkembangan seseorang dimana bagian tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- 7) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi reaksi. Kesediaan terkait dengan kematangan, dan ketika matang maka akan siap melaksanakan kecakapan tertentu.³³

c. Faktor kelelahan. Kelelahan yang dialami seseorang adalah suatu hal yang wajar terjadi. Kelelahan dalam diri seseorang terbagi atas dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi ketika ada suatu kekacauan sistem pembakaran dalam tubuh seseorang sehingga peredaran darahnya tidal lancar, sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan menghilang.³⁴

2. Motivasi ekstrinsik

³² M. Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*, h.11

³³ M. Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*, h.12

³⁴ M. Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*, h.12

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri.³⁵ Motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal.³⁶ Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁷

- a. Faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak mulai belajar. Keluarga mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk belajar dari seorang anak. Berikut pengaruh keluarga dalam belajar
 - 1) cara orang tua mendidik
 - 2) relasi antar anggota keluarga
 - 3) suasana rumah
 - 4) keadaan ekonomi keluarga
 - 5) pengertian orang tua, dan
 - 6) latar belakang kebudayaan (tingkat pendidikan dan kebiasaan dari keluarga)³⁸
- b. Faktor sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi untuk membantu peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses belajar. Belajar sebagai salah satu kegiatan yang terstruktur dalam pendidikan. Berikut beberapa hal yang mempengaruhi belajar, diantaranya yaitu:

³⁵ S. Hapsari, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XII*. (Jakarta : PT. Grasindo, 2010), h.20

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h. 116-117.

³⁷ M. Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*, h.13

³⁸ M. Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*, h.13

- 1) metode mengajar
- 2) kurikulum (sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik),
- 3) hubungan guru dengan siswa
- 4) hubungan peserta didik dengan guru
- 5) disiplin sekolah
- 6) alat pengajaran
- 7) waktu sekolah
- 8) standar pelajaran di atas ukuran
- 9) keadaan bangunan
- 10) metode belajar
- 11) tugas rumah.³⁹

c. Faktor masyarakat. Masyarakat merupakan salah satu faktor luar yang berpengaruh terhadap belajar. Berikut faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya yaitu:

- 1) kegiatan peserta didik dalam masyarakat (mengikuti kegiatan masyarakat berdampak baik tetapi bila terlalu banyak akan mengganggu belajar)
- 2) media massa (bioskop, TV, radio, majalah, buku, dll),
- 3) bentuk kehidupan masyarakat (beragama, jujur, tidak terpelajar, penjudi, pencuri, dsb).⁴⁰

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar merupakan tanda khas atau indikator untuk menentukan tingkat motivasi seseorang. Lima ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu :⁴¹

a. Ketekunan dalam belajar

Ketekunan dalam belajar dapat diartikan merupakan suatu

³⁹ M. Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*, h.13

⁴⁰ M. Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*, h.14

⁴¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 31

keseriusan individu dalam belajar yang bertujuan untuk meraih nilai yang sebaik-baiknya dan merupakan suatu jalan untuk menggapai cita-cita yang gemilang. Ketekunan dalam belajar pula bisa membuat kita mendapatkan sesuatu yang menjadikan kita pribadi yang berguna bagi diri kita sendiri dan orang lain. Salah satu ciri sukses dalam belajar adalah memperoleh prestasi yang tinggi.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Hampir sama dengan sikap tekun adalah sikap ulet. Ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Orang yang ulet adalah orang yang tabah mengalami penderitaan yang disebabkan oleh perbuatan-perbuatannya sendiri guna mewujudkan keinginan-keinginan tersebut. Orang yang ulet tidak mengenal menyerah dalam menghadapi masalah. Dengan keuletan, seseorang akan banyak belajar dari proses meraih keberhasilan. Keuletan dalam belajar baik ketika disekolah maupun di luar sekolah akan sangat membantu dalam mewujudkan cita-cita. Betapapun sulitnya suatu pelajaran jika dihadapi dengan sikap ulet dan ketekunan maka pada akhirnya akan dapat dipecahkan. Pekerjaan serumit apapun jika dilakukan dengan sikap ulet, maka akan dapat diselesaikan dengan baik.

c. Minat dan ketajaman dalam belajar

Seorang siswa dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki minat yang kuat karena dengan memiliki minat yang kuat sudah pasti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengejar tujuan belajarnya.

Ketajaman dan perhatian dalam belajar dapat digambarkan sebagai usaha seorang siswa dalam berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan belajar yang telah direncanakan.

d. Berprestasi dalam belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal

e. Mandiri dalam belajar

Kemandirian belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan orang lain.

Pendapat lain menyatakan bahwa “motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri”. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut :⁴²

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Tujuan dari adanya motivasi belajar dalam diri seorang peserta didik adalah untuk menggerakkan atau menggugah siswa agar timbul keinginan dan kemauannya

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 31-32

untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang pengajar, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.⁴³

c. Unsur yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar

Unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:⁴⁴

1. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan atau cita-cita. Cita-cita mempengaruhi motivasi belajar, karena siswa yang sudah memiliki cita-cita sebelumnya, ia akan termotivasi untuk belajar tentang ilmu yang dapat menghantarkannya mewujudkan cita-cita.
2. Kemampuan siswa untuk belajar Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memotivasi diri untuk belajar.
3. Kondisi siswa Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani (fisik) dan rohani (psikologi) yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi jasmani yang sehat membuat siswa mudah memusatkan perhatian dalam belajar. Kondisi rohani yang sedang dalam suasana hati senang membuat siswa lebih semangat untuk belajar.
4. Kondisi lingkungan Siswa yang mempunyai kondisi lingkungan yang baik maka ia mudah termotivasi untuk belajar seperti kondisi tempat tinggal yang aman, bersih dan nyaman ataupun kondisi lingkungan kehidupan bermasyarakat disekitarnya
5. Unsur-unsur dinamis dalam kegiatan belajar Faktor ini berkaitan upaya guru dalam mengelola perangkat pembelajaran, lingkungan seperti

⁴³ N. Purwanto . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya,2015)

⁴⁴ Nyanyu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*, (Rajawali Pers: Jakarta,2016),h.146-148

gedung, suasana, dan lain-lain dengan baik sehingga siswa dapat terus termotivasi untuk belajar.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa Upaya guru dalam membelajarkan siswa di Sekolah dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui kebiasaan.
7. Adanya penghargaan berupa pujian, hadiah dan wujud apresiasi lainnya dapat memacu motivasi belajar siswa.
8. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Pada hakikatnya, IPS merupakan sebuah mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang memuat berbagai disiplin ilmu sosial yang saling terintegrasi. Karena itu, IPS memiliki konteks pengertian yang tidak jauh berbeda dengan ilmu sosial karena konsep-konsep IPS adalah hasil perpaduan berbagai konsep-konsep ilmu sosial tersebut⁴⁵

IPS tidak menumpuk seluruh konsep ilmu sosial melainkan memilah sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Menurut Arnie Fajar (2002: 85), IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanity (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Kebudayaan Indonesia⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran atau bidang studi yang merupakan fusi (paduan) dan integrasi

⁴⁶ Yulia Siska, *Konsep dasar IPS untuk SD/MI* (Garudhawaca : Yogyakarta, 2016), h. 7

ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan materi yang sederhana, menarik, mudah dimengerti dan dipelajari untuk tujuan intruksional disekolah dan memuat disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang saling terintegrasi secara konseptual dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.⁴⁷

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi⁴⁸

Menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam Masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. (Petrus, 2010: 1.26).

Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara umum dikemukakan

⁴⁷ Eliana Yunitha dan Mardawani., *Konsep Dasar IPS* (Budi Utama :Yogyakarta, 2021), h. 3.

⁴⁸ Solihatin, Etin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),h.15

oleh Fenton (1967) dalam (Petrus, 2010: 1.26) adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Menurut Nursid Sumaatmadja, (1980:48) dalam Petrus (2010:1.28) mengingat hakikat IPS merupakan perpaduan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial dan mencerminkan sifat interdisipliner, maka tujuan kurikuler pengajaran IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
3. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.
4. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangk-an pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membekali peserta didik pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial, agar mampu berpikir kritis terhadap masalah sosial dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan kehidupan.

c. Ruang Lingkup IPS

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Dasar dan Menengah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan

3. Sistem sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Dari keempat ruang lingkup yang telah disebutkan dalam KTSP, Gunawan, 2013: 51 menambahkan IPS SD sebagai pendidikan global (*global education*), yakni: mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, dan peradaban di dunia; menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan kerusakan dan perusakan lingkungan.

Menurut Taneo (2010: 1.36) ruang lingkup IPS menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat dan konteks sosial. Satuan kelompok yang paling mendasar adalah keluarga yang terbentuk oleh ayah (suami), ibu (istri) dan anak. Mulai dari keluarga inilah tumbuhnya seseorang menjadi suatu pribadi dan dalam keluarga, mulai berkembang aspek-aspek kehidupan sosial yang meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya sejarah, geografi dan politik. Keluarga sebagai inti dalam masyarakat, merupakan lembaga yang bernilai dasar dan strategis membina serta mengembangkan sumber daya manusia dalam menciptakan masyarakat yang makmur, aman dan sejahtera. Keluarga dengan segala karakter, fungsi, peranan, kedudukan dan proses perkembangannya, merupakan salah satu ruang lingkup penting IPS.

Rukun tetangga, rukun kampung, warga desa sampai kewarga bangsa merupakan satuan masyarakat yang ukurannya lebih besar. Pada kelompok masyarakat ini terjadi proses sosial dengan segala aspeknya seperti yang terjadi dan dialami oleh keluarga sebagai kelompok sosial. Namun keduanya memiliki sifat yang berbeda. Misalnya dalam aspek hubungan sosial, dalam keluarga dipengaruhi adanya hubungan darah, hubungan biologis yang telah mewarnai aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Perhitungan ekonomi dalam keluarga, tidak sedetail yang terjadi di rukun tetangga.

Warna ekonomi, politik, kedaerahan suku bangsa dan lainnya dapat kita amati dalam hubungan sosial seperti kesetiakawanan sosial, gotong royong, tolong-

menolong. Hal ini dapat terjadi dalam masyarakat yang ukurannya lebih besar seperti rukun tetangga, rukun kampung, di koperasi atau dalam organisasi sosial lainnya. Kenyataan ini dimasyarakat, merupakan salah satu ruang lingkup IPS.

Pengembangan aspek budaya dalam masyarakat meliputi nilai-nilai budaya, pengetahuan, ilmu teknologi, seni dan sebagainya di dalam maupun diluar keluarga menunjukkan adanya perbedaan yang dapat diamati.

Taneo (2010: 1.40) menyimpulkan ruang lingkup IPS ditinjau dari aspek-aspeknya meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politiki, dan ruang lingkup kelompoknya meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ketingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ketingkat global. Sedangkan dari proses interaksinya, meliputi interaksi dalam proses kebudayaan, politik, dan ekonomi. Tiap unsur yang menjadi subsistem dari ruang lingkup tersebut, berkaitan satu sama lain sebagai cerminan kehidupan sosial manusia dalam konteks masyarakatnya, sehingga ruang lingkup itu tidak hanya luas cakupannya, namun meliputi aspek dan unsur yang besar kuantitasnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi; (1) Manusia dan lingkungannya termasuk masalah dan gejala sosial (2) ruang dan waktu termasuk perubahannya (3) Sistem sosial dan Budaya; (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

d. Karakteristik pembelajaran IPS

Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin memahami lingkungan sosial masyarakatnya. IPS memiliki beberapa karakteristik ciri utama pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. IPS berusaha menautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- b. Penelaahan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif.

- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan analitis.
- d. IPS menghayati hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi.
- e. Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.⁴⁹

Berdasarkan berbagai macam karakteristik di atas, dapat dianalisa bahwa IPS terdiri dari gabungan beberapa ilmu seperti ekonomi, geografi, sejarah dan memiliki karakteristik yang erat hubungannya dengan kegiatan manusia dan kemasyarakatan

e. Standar Kompetensi Pada Pelajaran IPS di SMP

Standart Kompetensi merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Standart Kompetensi adalah kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik dengan memperhatikan karakter dan kemampuan awal peserta didik serta ciri dari suatu mata pelajaran.⁵⁰

Dimensi-dimensi pendidikan IPS di Sekolah Menengah Pertama (sederajat) mencakup empat dimensi yaitu: dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai dan sikap, dan dimensi tindakan.⁵¹ Dalam ke empat dimensi tersebut tentunya lebih mempermudah siswa untuk menerima materi pembelajaran dan sebagai sarana bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Standart Kompetensi pelajaran IPS pada tingkat SMP/MTS merupakan hal yang sangat penting sebab, dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

e. Ruang Lingkup Materi Pelajaran IPS di SMP

⁴⁹ Sapriya, *Pendidikan Ips Konsep Dan Pembelajaran Sapriya*, (Bandung: Laboratorium PKn UPI Press, 2008), hlm. 23

⁵⁰ Kemendikbud, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar SD/MI*, (2013), hlm. 8

⁵¹ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Laboratorium PKn UPI Press, 2008), hlm. 31

Pembelajaran IPS secara mendasar berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhan manusia. IPS erat kaitannya dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.⁵²

Ruang lingkup pada pada jenjang pendidikan menengah pertama tentunya berbeda dengan SD, SMA, atau perguruan tinggi. Dalam ruang lingkup pendidikan SMP/MTS kajian diperluas. Bahwa yang dipelajari meliputi : (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

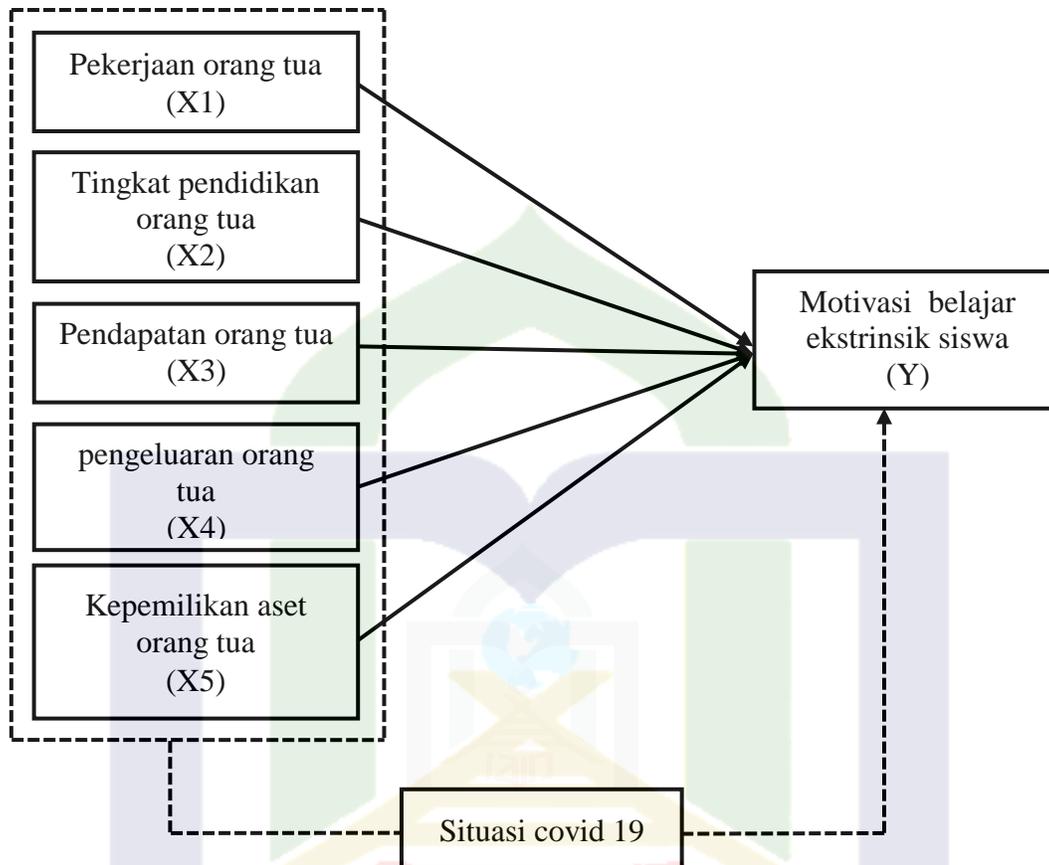
Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTS sangat erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat karena, pada hakekatnya IPS merupakan Ilmu yang di dalamnya terdapat unsur-unsur kehidupan dalam bermasyarakat.

C. Kerangka pikir

Mengkaji dua variabel yaitu variabel indeviden dengan indikator: pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengeluaran orang tua dan kepemilikan aset orang tua, kemudian variabel dependen yaitu motivasi belajar ips

⁵² Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm125

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



Keterangan :

- : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu
- - - - -→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara. Hipotesis berasal dari kata Hipo berarti kurang atau lemah dan tesis atau thesis yang berarti teori yang disajikan sebagai bukti. Jadi Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya, hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sugiyono mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban teoritis, karena belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dimana dalam sebuah penelitian hipotesis dapat dinyatakan dalam beberapa bentuk yakni hipotesis nol merupakan hipotesis yang

menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel sama dengan nol, dan hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antar variabel tidak sama dengan nol.⁵³ Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel pekerjaan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa UPTD Smp Negeri 18 Barru dalam situasi covid 19
2. Variabel tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa UPTD Smp Negeri 18 Barru dalam situasi covid 19
3. Variabel pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa UPTD Smp Negeri 18 Barru dalam situasi covid 19
4. Variabel pengeluaran orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa UPTD Smp Negeri 18 Barru dalam situasi covid 19
5. Variabel kepemilikan aset orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa UPTD Smp Negeri 18 Barru dalam situasi covid 19
6. Variabel pekerjaan orang tua, variabel tingkat pendidikan orang tua, Variabel pendapatan orang tua, variabel pengeluaran orang tua, variabel kepemilikan aset orang tua secara stimulan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa UPTD Smp Negeri 18 Barru kelas VII. dalam situasi covid 19

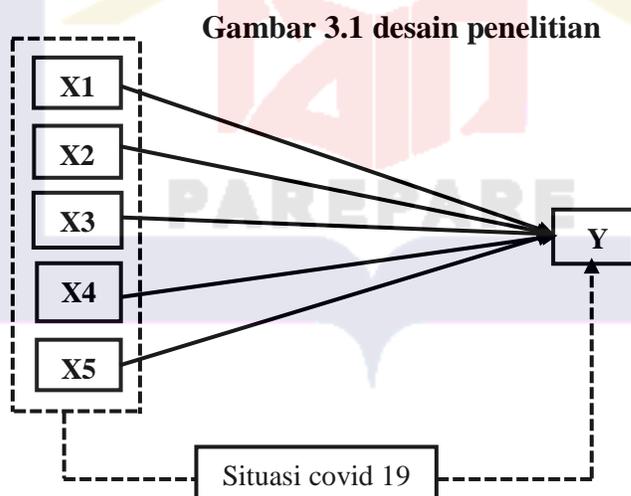
⁵³ Cholid Narkubi, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Bumi aksara: Jakarta, 2007), h. 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Penelitian Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁴

Pada dasarnya penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang Mengkaji dua variabel yaitu variabel indeviden dengan indikator: pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengeluaran orang tua dan kepemilikan aset orang tua, kemudian variabel dependen yaitu motivasi belajar ips



⁵⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : alfabeta, 2016), h.31

Keterangan

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu

----→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berlokasi di UPTD SMP Negeri 18 Barru, alamat Jl.pacekke No. 6 Mangkoso karena berdasarkan pada pertimbangan bahwa Smp Negeri 1 Soppeng Riaja merupakan sekolah dengan akreditasi A, selain itu jumlah siswa dan siswi di sekolah tersebut yang banyak, sehingga bisa memenuhi kebutuhan peneliti. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada hasil observasi awal oleh calon peneliti selain itu sekolah atau lokasi tersebut merupakan asal sekolah dari calon peneliti sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengan guru dan memudahkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini akan Peneliti lakukan dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penulis), penelitian ini akan disesuaikan dengan judul.

C. Populasi Dan Sampel

a) Populasi

Populasi yang dimaksud peneliti merupakan seluruh jumlah subjek yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, dan VII-5 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	29 siswa
2	VIII-2	26 siswa
3	VIII-3	31 siswa
4	VIII-4	31 siswa
5	VIII-5	30 siswa
Jumlah		147

Sumber data : bagian tata usaha UPTD SMP Negeri 18 Barru

Jumlah keseluruhan peserta didik smp negeri 1 soppeng riaja kelas VIII-1 sampai dengan VIII-5 adalah 147 siswa, peneliti menggunakan sampel dikarenakan populasi tersebut cukup besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi. Apapun yang diteliti dari sampel kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi .

b) Sampel

Sampel yang dimaksud peneliti adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *proporsional Random sampling* . Adapun yang diambil sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang diambil dari masing –masing kelas , mulai dari kelas VIII-1 sampai kelas VIII-5

Kemudian teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (eror level atau tingkat kesalahan umumnya di

gunakan 1% atau 0,01, 5%, atau 0,05 dan 10 % atau 0,1 yang dapat dipilih oleh peneliti)

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{147}{1 + 147(0.1)^2}$$

$$n = \frac{147}{1 + 147(0,01)}$$

$$n = \frac{147}{1 + 1,47}$$

$$n = \frac{147}{2,47}$$

$$n = 59,5 \text{ (dibulatkan menjadi 60)}$$

Dari perhitungan pengambilan sampel di atas, maka sampel yang diteliti sebanyak 60 siswa dari ukuran sampel yang telah diketahui. Selanjutnya akan ditentukan perwakilan dari setiap kelas, di mana populasi yang dijadikan subjek penelitian tersebar dalam 5 kelas, yaitu kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, dan VIII-5

Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik dari perwakilan tiap kelas

No	Kelas	Jumlah Populasi	Sampel	Jumlah Sampel
1	VIII-1	29	$29/147 \times 60 = 12$	12
2	VIII-2	26	$26/147 \times 60 = 10$	10
3	VIII-3	31	$31/147 \times 60 = 13$	13
4	VIII-4	31	$31/147 \times 60 = 13$	13
5	VIII-5	30	$30/147 \times 60 = 12$	12
Jumlah		147		60

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total sampel yang diambil secara acak sebanyak 60 siswa dengan taraf kesalahan 5%.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data yang dimaksud peneliti adalah untuk memperoleh suatu data atau keterangan yang benar dan dapat dipercaya. Untuk dapat mencapai syarat validitas dan reliabilitas dalam suatu penelitian, maka diperlukan cara atau teknik pengumpulan data yang tepat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

1. Observasi

Observasi yang dimaksud peneliti adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara langsung di lokasi penelitian tersebut.

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner yang dimaksud peneliti merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung. Angket penelitian ini akan dibagikan kepada peserta didik UPTD Smp negeri 18 Barru mulai dari kelas VIII-1 sampai kelas VIII-5

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud peneliti merupakan metode pengumpulan data yang berupa suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa dan sengaja disimpan sebagai dokumen atau sumber data.

E. Definisi Operasional Variabel

- a. Kondisi Ekonomi orang tua

Kondisi ekonomi orang tua yang diteliti adalah kemampuan orang tua dalam hal pendapatan untuk membiayai kebutuhan anaknya didalam menempuh pendidikan misalnya dalam membiayai buku paket dan uang transportasi di dalam proses pembelajaran ips pada jenjang SMP kelas VIII, karna situasi perekonomian orang tua pada masa pandemi mengalami penurunan sehingga ingin diketahui apakah nantinya kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. kondisi ekonomi org tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini indikatornya adalah pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, pengeluaran, kepemilikan asset orang tua

b. Motivasi belajar Ips

Motivasi belajar ips yang dimaksudkan peneliti adalah motivasi yang difokuskan pada dorongan yang didapatkan siswa dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik) untuk mau belajar dalam hal ini berkaitan dengan pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengeluaran orang tua, dan kepemilikan aset orang tua.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, calon peneliti menggunakan instrumen berupa observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

Instrumen yang berupa angket atau kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Berikut indikator penelitian ini disajikan dalam kisi-kisi instrument Penelitian.

a. Kondisi ekonomi

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 16 pertanyaan tentang perekonomian keluarga. Dengan kriteria penskoran sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
2. Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
3. Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
4. Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

b. Motivasi belajar

Dalam menilai motivasi belajar, digunakanlah angket skala likert yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif dan hanya terdiri atas empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan menghilangkan alternatif jawaban netral. Hal ini dilakukan agar tidak ada jawaban responden yang ragu-ragu (netral). Data yang diperoleh adalah data kualitatif. Untuk mendapatkan penilaian minat belajar, maka data tersebut perlu

dikonversikan menjadi data kuantitatif dengan ketentuan skoring sebagai berikut:

Tabel 3.3 ketentuan pemberian skor

Kriteria	Skor Untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.4 kisi-kisi Instrumen penelitian kondisi ekonomi orang tua

No	Variabel	Idikator	No.butir	Jumlah
1	Pekerjaan orang tua	Petani	1,2	2
		Wiraswasta		
		Pns		
		Pedagang		
2	Tingkat pendidikan orang tua	Sd	3,4	2
		Smp		
		Sma		
		Sarjana		
3	Pendapatan orang tua	Tingkat pendapatan orang tua	,5,6,7,8	4
4	Pengeluaran orang tua	Pengeluaran biaya kebutuhan pokok	9	4
		Pengeluaran untuk pendidikan anak	10	
		Pengeluaran tak terduga	11	

Bersambung

Sambungan

		Pengeluaran biaya listrik, air, dan kouta	12	
5	Kepemilikan aset orang tua	Status kepemilikan tempat tinggal	13	4
		Jenis tempat tinggal dan luas tempat tinggal	14,15	
		Kendaraan yang dimiliki	16	
		Jumlah		16

Tabel 3.5 kisi-kisi Instrumen penelitian motivasi belajar ips pesert didik

No	Indikator	No butir	jumlah
1	Ketekunan dalam belajar	1,2,3,4,5,6	6
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	7,8,9,10,11,12	6
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	13,14	2
4	Berprestasi dalam belajar	15,16,17	3
5	Mandiri dalam belajar	18,19	2

Tabel 3.6 kisi- kisi keterkaitan kondisi ekonomi oang tua sebagai pendorong motivasi ekstrinsik dalam belajar ips

No	Indikator	No butir	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas mata pelajaran ips disebabkan fasilitas yang memadai seperti hp dan kouta terpenuhi	1,2	2

Bersambung

Sambungan

2	Ulet menghadapi kesulitan seperti membantu orang tua sambil mengerjakan tugas pr pembelajaran ips	3,4	2
3	Keinginan mendalami materi ips yang diberikan seperti mencarinya di internet disebabkan adanya hp dan kouta internet yang memadai	5,6,7,8	4
4	Senang mencari dan memecahkan soal ips apalagi didorong oleh orang tua yang memberikan saran karna memiliki pendidikan yang tinggi	9,10,11	3
5	Dapat mempertahankan pendapatnya termotivasi dari orang tua yang sebai pns	12,13,14	3
6	Minat terhadap masalah yang belum diketahui dan dibimbing oleh orang tua	15,16	2
7	Senang dan rajin penuh semangat karna memiliki orang tua yang dapat memenuhi semua keperluan disekolah	17	1
8	Berprestasi dalam pembelajaran ips sebaik mungkin agar dapat melanjutkan pendidikan lebih tinggi seperti orang tua	18,19	2

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal

ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas.⁵⁵

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan uji untuk menentukan apakah data yang digunakan telah valid atau belum.

Adapun alat untuk melakukan validitas sebagai berikut: Menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus Pearson/Product Moment, yaitu:

Rumus korelasi *product moment* menurut Widoyoko (2013:147) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

N = Jumlah responden⁵⁶

Suatu instrumen dikatakan Valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun hasil dari uji validitas instrumen yang dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS version 26 for windows*

Tabel 3.6 Hasil uji validitas instrumen kondisi ekonomi orang tua

No item pertanyaan	Rxy	R table	Keterangan
Item soal 1	0,685	0,254	Valid
Item soal 2	0,797	0,254	Valid
Item soal 3	0,889	0,254	Valid
Item soal 4	0,449	0,254	Valid

Bersambung

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, metode penelitian pendidikan (Bandung : PT Remaja Rosasakarya, 2013), h.228

⁵⁶ H. Rostina Sundayana, Statistik Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016).h. 59

Sambungan

Item soal 5	0,421	0,254	Valid
Item soal 6	0,820	0,254	Valid
Item soal 7	0,929	0,254	Valid
Item soal 8	0,543	0,254	Valid
Item soal 9	0,706	0,254	Valid
Item soal 10	0,617	0,254	Valid
Item soal 11	0,685	0,254	Valid
Item soal 12	0,806	0,254	Valid
Item soal 13	0,764	0,254	Valid
Item soal 14	0,819	0,254	Valid
Item soal 15	0,877	0,254	Valid
Item soal 16	0,516	0,254	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (kondisi ekonomi orang tua) yang terdiri dari 16 item pertanyaan dengan r_{tabel} 0.254 diketahui bahwa dari 16 item pertanyaan tersebut semuanya dinyatakan valid

Tabel 3.7 Hasil uji validitas intrumen motivasi belajar ips peserta didik

No item pertanyaan	Rxy	R table	Keterangan
Item soal 1	0,280	0,254	Valid
Item soal 2	0,674	0,254	Valid
Item soal 3	0,319	0,254	Valid
Item soal 4	0,610	0,254	Valid
Item soal 5	0,339	0,254	Valid
Item soal 6	0,711	0,254	Valid
Item soal 7	0,661	0,254	Valid
Item soal 8	0,436	0,254	Valid
Item soal 9	0,523	0,254	Valid
Item soal 10	0,509	0,254	Valid
Item soal 11	0,487	0,254	Valid
Item soal 12	0,596	0,254	Valid
Item soal 13	0,635	0,254	Valid
Item soal 14	0,665	0,254	Valid

Bersambung

Sambungan

Item soal 15	0,666	0,254	Valid
Item soal 16	0,525	0,254	Valid
Item soal 17	0,436	0,254	Valid
Item soal 18	0,274	0,254	Valid
Item soal 19	0,334	0,254	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (motivasi belajar peserta didik dalam Pembelajaran ips) yang terdiri dari 19 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.254, diketahui bahwa dari 19 item pernyataan tersebut semuanya dinyatakan valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan yang dapat memberikan hasil yang konsisten, dari pengukuran reliabilitas di lakukan oleh orang yang berbeda-beda maka tidak terpengaruh oleh pelaku kondisi dan situasi.. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel.⁵⁷

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.60.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

σ_t^2 = Varians total.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir.

k = Jumlah butir pertanyaan.

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen.

⁵⁷ H. Rostina sundayana, *statistik penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfbeta,2016), 69.

Untuk mengetahui tingkat tinggi rendahnya *r11* maka digunakan pedoman menurut Sugiyono,2016:257

Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Tabel 3.9 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	16

Sumber Data: Output data pada IBM Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel X (kondisi ekonomi orang tua) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.911 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pertanyaan dinyatakan *reliabel*. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan *reliabel*, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.10 Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	19

Sumber Data: Output data pada IBM Statistik 26

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran Ips) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.776 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliabel*.

Jadi, uji instrumen data pada variabel Y sudah valid dan *reliabel*, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial

a. Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel. Yakni variabel kondisi ekonomi orang tua (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ips (Y) untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi dengan menggunakan program *SPSS*

b. Pengujian persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS Versi 26* Adapun kaidah pengujian normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

- 1 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} . Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.
- 2 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 26* Jika probabilitas (*sig*) > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) > 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Signifikansi Regresi

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan program *SPSS Versi 26* adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data berpola linear. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak berpola linear.
2. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 26.0.1.1*. Jika probabilitas *sig deviation linearity* > 0.05 , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05 , maka data tidak berpola linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan lawannya VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Kriteria yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas adalah nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .⁵⁸

d. Uji heterokedastisitas

⁵⁸Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang : badan penerbit : UNDIP, 2005) h.105

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho*, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.⁵⁹

e. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, dan ke-5, yaitu pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengeluaran orang tua dan kepemilikan aset orang tua, secara parsial dan secara simultan atau bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*

Berikut langkah-langkah analisis regresi ganda :

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Rumusan Hipotesis (Hipotesis Statistika) yang digunakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada F hitung. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan

F = harga F hitung

n = Jumlah Data

m = Jumlah predictor

R = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2010: 286).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Harga t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

r² = Koefisien kuadrat

3. Model Regresi Linier Berganda

Untuk memodelkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan model Regresi linier berganda sebagai berikut

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

4. Menghitung Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

Penelitian ini mengambil 5 (lima) variabel bebas yang diduga mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa UPTD Smp Negeri 18 Barru .Variabel bebas tersebut adalah pekerjaan orang tua (X1),tingkat pendidikan orag tua (X2), pendapatan keluarga (X3), pengeluaran keluarga (X4), kepemilikan aset orang tua (X5).

a. Kondisi Ekonomi

Data tentang kondisi ekonomi peserta didik diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 16 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru.

Agar data dapat dimaknai, data dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Skor untuk menentukan kategori diperoleh dari nilai *mean* ideal dan standar deviasi ideal. Dari skor *mean* dan standar deviasi ideal tersebut dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan minat belajar berdasarkan tanggapan responden.

Tabel 4.1. Kategori Kecenderungan

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

M : Mean

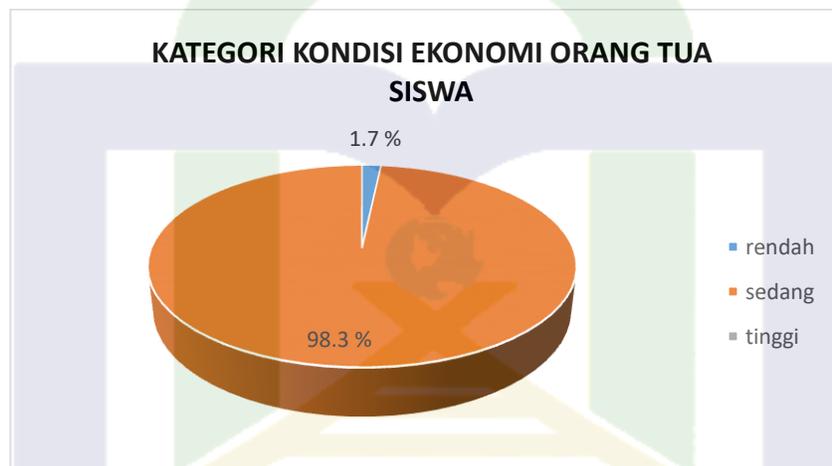
SD: Standar deviasi

Tabel 4.2. Kategori kecenderungan kondisi ekonomi orang tua

No	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 58$	1	1.7%	Rendah
2	$58 \leq X < 66$	59	98.3%	Sedang
3	$X > 66$	0	0	Tinggi

Sumber data excel 2013

Kecenderungan motivasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru juga dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut :



Gambar 4.1. persentase kecenderungan kondisi ekonomi orang tua

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 59 responden atau 98.3%

1. Pekerjaan Orang Tua

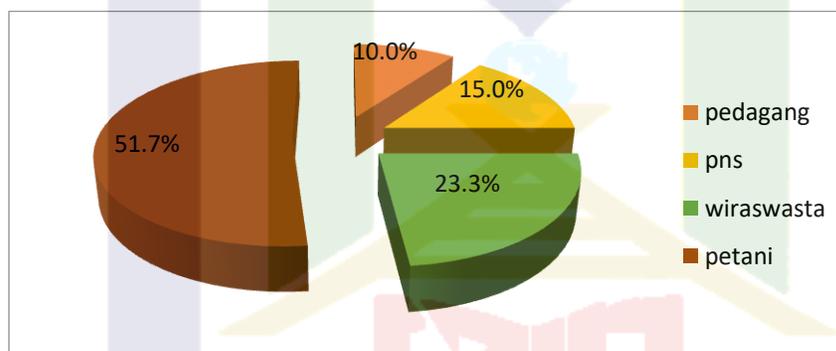
Data tentang pekerjaan orang tua berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket dengan jumlah responden 60 siswa UPTD Smp Negeri 18 Barru dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah

No	Sektor pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Informal	51	85.0%
2	Formal	9	15.0%
Jumlah		60	100%

Sumber data Excel 2013

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk jenis pekerjaan ayah paling banyak adalah yang bekerja pada sektor informal yaitu sebanyak 51 responden (85.0%). Sisanya yaitu sebanyak 9 responden (15.0%) bekerja pada sektor formal yaitu bekerja sebagai PNS. Berikut gambar histogram jenis-jenis pekerjaan ayah:



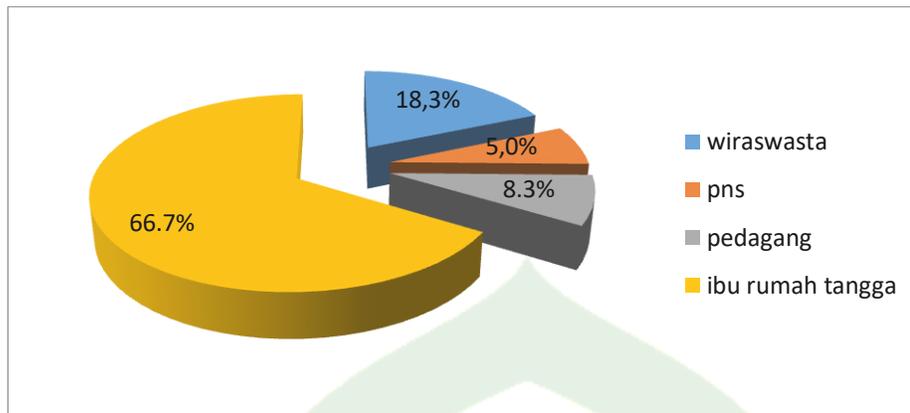
Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ayah

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi pekerjaan ibu

no	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Informal	57	95,0%
3	Formal	3	5,0%
Jumlah		60	100,00%

Sumber data Excel 2013

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk jenis pekerjaan ibu paling banyak adalah ibu yang bekerja pada sektor informal yaitu sebanyak 57 responden (95.0%) dan sisanya yaitu sebanyak 3 responden (5.0%) bekerja pada sektor formal. Berikut gambar histogram jenis-jenis pekerjaan ibu



Gambar 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu

2. Tingkat Pendidikan Orang tua

Data tentang tingkat pendidikan orang tua berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket. Skor tingkat pendidikan orang tua siswa terdiri dari pendidikan formal tertinggi yang mampu diselesaikan orang tua baik ayah maupun ibu, dan pendidikan non formal (kursus) yang pernah diikuti ayah dan ibu.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal Ayah

No	Pendidikan Ayah	Frekuensi	Persentase
1	Sarjana	9	15,0%
2	SMA/Sederajat	5	8,3%
3	SMP/Sederajat	31	51,7%
4	SD/Sederajat	15	25,0%
	Jumlah	60	100,00%

Sumber data Excel 2013

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk tingkat pendidikan formal ayah paling banyak berada pada tingkat SMP/Sederajat sebanyak 31 responden (51,7%). Selanjutnya disusul pada tingkat SD/Sederajat dengan jumlah sebanyak 15 responden (25,0%)

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal Ibu

NO	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Sarjana	3	5,0%
2	SMA/Sederajat	6	10,0%
3	SMP/Sederajat	37	61,7%
4	SD/Sederajat	14	23,3%
Jumlah		60	100,00%

Sumber data Excel 2013

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan formal ibu untuk tingkat Sarjana hanya sebanyak 3 responden (5,0%), tamat SMA/Sederajat sebanyak 6 responden (10,0%), tamat SMP/Sederajat sebanyak 37 responden (61,7%), dan tamat SD/Sederajat sebanyak 14 responden (23,3%). Jadi bisa disimpulkan bahwa frekuensi terbesar ada pada tingkat pendidikan SMP yang memiliki frekuensi sebanyak 41 responden (68,3%)

3. Pendapatan orang tua

a. Pendapatan Pokok Ayah

Diketahui UMK Provinsi Kabupaten Barru Tahun 2023 adalah Rp 3.384.876.⁶⁰ Data pendapatan pokok ayah siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pendapatan Pokok Ayah

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Di atas UMK	9	15,0%
2	Di bawah UMK	51	85,0%
Jumlah		60	100,00%

Sumber data Excel 2013

⁶⁰ <https://www.suarapantura.com/nasional/amp/pr-2675385283/umk-barru-2023-atau-umr-barru-2023-berapa-umk-barru-2024-atau-umr-barru-2024>

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 9 responden (15,0%) memiliki pendapatan di atas UMK kabupaten Barru Tahun 2023 dan sisanya yaitu sebanyak 51 responden (85,0%) memiliki pendapatan pokok di bawah UMK kabupaten barru Tahun 2023.

b. Pendapatan Tambahan Ayah

Pendapatan tambahan ayah adalah pendapatan yang diterima oleh ayah setiap bulannya diluar dari pendapatan pokok. Pendapatan tambahan ayah siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pendapatan tambahan Ayah

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Di atas UMK	0	00,0%
2	Di bawah UMK	60	100,00%
	Jumlah	60	100,00%

Sumber data Excel 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua responden memiliki pendapatan tambahan di bawah UMK Kabupaten Barru 2023

c. Pendapatan pokok ibu

Pendapatan pokok ibu adalah pendapatan utama yang diperoleh ibu dari pekerjaan yang dimiliki. Diketahui UMK Kabupaten Barru Tahun 2023 adalah Rp 3.384.876 Pendapatan tambaha ibu siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Pendapatan ibu

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Di atas UMK	3	5,0%
2	Di bawah UMK	57	95,0%
	Jumlah	60	100,00%

Sumber data Excel 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 57

responden (95,0) memiliki pendapatan pokok di bawah UMK Kabupaten Barru 2023, dan sisanya yaitu sebanyak 3 responden (5,0%) memiliki pendapatan pokok di atas UMK Kabupaten Barru 2023.

d. Pendapatan Tambahan ibu

Pendapatan tambahan ibu adalah pendapatan yang diterima oleh ibu setiap bulannya diluar dari pendapatan pokok Diketahui UMK Provinsi Kabupaten Barru Tahun 2022 adalah Rp 3.384.876 Pendapatan tambahan ibu siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pendapatan tambahan ibu

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Di atas UMP	0	00,0%
2	Di bawah UMP	60	100,00%
	Jumlah	60	100,00%

Sumber data Excel 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua responden memiliki pendapatan tambahan di bawah UMP Kabupaten Barru 2022

4. Pengeluaran orang tua

Data tentang tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga/pengeluaran keluarga diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 5 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru. Tingkat pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga terdiri dari pengeluaran untuk biaya kebutuhan pokok, biaya pendidikan, biaya tak terduga, biaya kesehatan, biaya listrik, air, dan telepon, biaya kendaraan, dan biaya rekreasi. biaya listrik, air, dan telepon, biaya kendaraan.

Jumlah atau besarnya pemenuhan kebutuhan setiap keluarga berbeda-beda, bisa tergantung dengan jumlah pendapatan yang dimiliki. Namun tidak semua pengeluaran bergantung pada besarnya jumlah pendapatan. Berikut adalah tabel perbandingan jumlah pendapatan dan pengeluaran keluarga :

Tabel 4.11 Perbandingan jumlah pendapatan dan pengeluaran orang tua

No	Kategori Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Surplus	30	50,0%
2	Defisit	30	50,0%
Jumlah		60	100,0%

Sumber data Excel 2013

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden 30 diantaranya (50%) merupakan keluarga yang jumlah pendapatannya lebih besar daripada jumlah pengeluaran keluarganya atau bisa dikatakan termasuk keluarga surplus, dan sisanya yaitu sebanyak 30 responden (50%) merupakan keluarga yang jumlah pendapatannya lebih kecil daripada jumlah pengeluarannya atau bisa dikatakan termasuk keluarga yang defisit.

5. Kepemilikan Aset Rumah Tangga

Data tentang kepemilikan aset rumah tangga siswa diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 4 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru. Skor kepemilikan aset rumah tangga siswa terdiri dari status rumah yang ditempati, jenis rumah yang ditempati, tipe atau ukuran rumah yang ditempati dan kendaraan yang dimiliki. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi seperti tabel di bawah ini :

1. Status Tempat Tinggal

Status tempat tinggal (rumah) dibedakan menjadi 2 macam yaitu rumah milik sendiri dan bukan rumah milik sendiri.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Status Rumah yang Ditempati

No	Status Rumah	Frekuensi	Persentase
1	Rumah sendiri	52	86,7%
2	Bukan Rumah sendiri	8	13,3%
Jumlah		60	100,0%

Sumber data Excel 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 52 responden (86,7%) menempati rumah miliknya sendiri, dan 8 responden (13,3%) yang menempati rumah yang bukan miliknya sendiri.

2. Jenis Rumah

Jenis rumah atau tempat tinggal meliputi batu, kayu, tripleks, bambu

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Jenis Rumah yang Ditempati

No	Jenis Rumah	Frekuensi	Persentase
1	Batu	12	20,0%
2	Kayu	48	80,0%
3	Tripleks	0	00,0%
4	Bambu	0	00,0%

Sumber data Excel 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (80%) atau 48 responden jenis rumah yang ditempati siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru adalah rumah kayu, dan sisanya yaitu 20% atau 12 responden menempati rumah batu

b. Motivasi belajar

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket sebanyak 19 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru.

Agar data dapat dimaknai, data dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Skor untuk menentukan kategori diperoleh dari nilai *mean* ideal dan standar deviasi ideal. Dari skor *mean* dan standar deviasi ideal tersebut dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan minat belajar berdasarkan tanggapan responden.

Tabel 4.14 Kategori Kecenderungan

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan

M : Mean

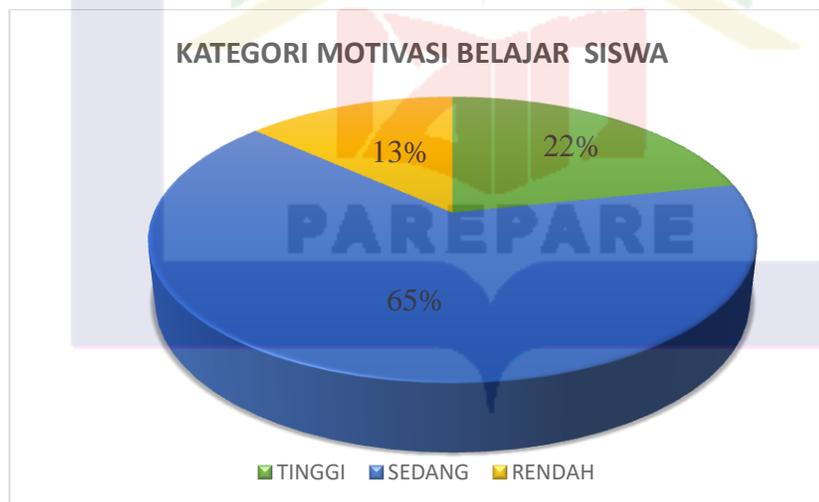
SD: Standar deviasi

Tabel 4.15. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 66$	13	21.7%	Tinggi
2	$66 \leq X < 76$	39	65.0%	Sedang
3	$X > 76$	8	13.3%	Rendah

Sumber data Excel 2013

Kecenderungan motivasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru juga dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut :



Gambar 4.3. Persentase Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru termasuk dalam kategori sedang

dengan frekuensi sebanyak 39 responden atau 65,0%

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Berikut adalah hasil output *IBM SPSS Statistics 26*.

Tabel 4.16 Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.60791675	
Most Extreme Differences	Absolute	.136	
	Positive	.087	
Test Statistic	Negative	-.136	
		.136	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.199 ^c	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.188
		Upper Bound	.209

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan pada tabel di atas, Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai Probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Dapat di ketahui nilai probabilitas (*sig*) menunjukkan

0.199. Maka dapat disimpulkan bahwa $0.199 > 0.05$ hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan ,linear apabila sig lebih dari atau sama dengan 0.05%. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 26 for windows*.

- a. Tingkat Pekerjaan Orang tua terhadap Motivasi Belajar

Tabel 4.17 Uji Linierilitas Menggunakan Deviation from Linearity

ANOVA Table

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pekerjaan orang tua* Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	761.123	3	253.708	19.106	.000
		Linearity	683.512	1	683.512	51.474	.000
		Deviation from Linearity	77.611	2	38.805	2.922	.062
Within Groups			568.002	56	10.923		
Total			1504.733	59			

Hasil uji linearitas untuk tingkat pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada tabel di atas dapat diketahui harga sig lebih dari 0.05% yaitu sebesar 0,062. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pekerjaan orang tua (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) bersifat linear. Linear artinya garis lurus jadi hubungan linear adalah sejalan atau lurus.

b. Tingkat Pendidikan orang tua terhadap Motivasi Belajar

Tabel 4.18 Uji Linieritas Menggunakan Deviation from Linearity

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan orang tua * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	15.254	2	7.627	.292	.748
		Linearity	8.413	1	8.413	.322	.573
		Deviation from Linearity	6.841	1	6.841	.262	.611
Within Groups			1489.479	57	26.131		
Total			1504.733	59			

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Hasil uji linearitas untuk tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada tabel di atas dapat diketahui harga sig lebih dari 0,05% yaitu sebesar 0,611. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan orang tua (X₂) terhadap motivasi belajar siswa (Y) bersifat linear. Linear artinya garis lurus jadi hubungan linear adalah sejalan atau lurus

c. Tingkat Pendapatan orang tua terhadap Motivasi Belajar

Tabel 4.19 Uji Linieritas Menggunakan Deviation from Linearity

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan orang tua * motivasi belajar bersambung	Between Groups	(Combined)	169.791	2	84.896	3.625	.33
		Linearity	123.076	1	123.076	5.255	.026
		Deviation from Linearity	46.715	1	46.715	1.995	.163

Bersambung

Sambungan

Within Groups	1334.942	57	23.420		
Total	1504.733	59			

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Hasil uji linearitas untuk tingkat pendapatan keluarga terhadap minat belajar siswa pada tabel di atas dapat diketahui harga sig lebih dari 0.05% yaitu sebesar 0,163. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendapatan keluarga (X3) terhadap motivasi belajar siswa (Y) bersifat linear. Linear artinya garis lurus jadi hubungan linear adalah sejalan atau lurus.

d. Tingkat Pengeluaran orang tua terhadap Motivasi Belajar

Tabel 4.20 Uji Linierlitas Menggunakan Deviation from Linearity

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pegeluara n orang tua * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	718.904	4	179.726	12.579	.000
		Linearity	684.839	1	684.839	47.932	.000
		Deviation from Linearity	34.068	3	11.356	795	.502
	Within Groups		785.829	55	14.288		
Total		1504.733	59				

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Hasil uji linearitas untuk tingkat pengeluaran orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada tabel di atas dapat diketahui harga sig lebih dari 0.05% yaitu sebesar 0.502. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengeluaran orang (X4) terhadap motivasi belajar siswa (Y) bersifat linear. Linear artinya garis lurus jadi hubungan linear adalah sejalan atau lurus.

b. Tingkat kepemilikan aset orang tua terhadap Motivasi Belajar

Tabel 4.21 Uji Linieritas Menggunakan Deviation from Linearity

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepemilikan aset orang tua * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	835.541	4	208.885	17.168	.000
		Linearity	768.270	1	768.270	63.143	.000
		Deviation from Linearity	67.271	3	22.424	1.843	.150
	Within Groups		669.192	55	12.167		
Total		1504.733	59				

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Hasil uji linearitas untuk tingkat kepemilikan aset orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada tabel di atas dapat diketahui harga *sig* lebih dari 0.05% yaitu sebesar 0.150. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat kepemilikan aset (X5) terhadap motivasi belajar siswa (Y) bersifat linear. Linear artinya garis lurus jadi hubungan linear adalah sejalan atau lurus.

Tabel 4.21. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Tabel	P (Sig)	Keterangan
X1-Y	2.922	0,062	Linear
X2-Y	262	0,611	Linear
X3-Y	1.995	0,163	Linear
X4-Y	795	0,502	Linear
X5-Y	1.843	0,150	Linear

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki hubungan yang sama tinggi atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil dari uji multikolinearitas dengan program *SPSS version 26 for windows* ditunjukkan

dalam tabel berikut:

Tabel 4.22. Uji Multikolinearitas Variance Inflation Factor (VIF)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.352	5.102		3.205	.002		
Pekerjaan orang tua	6.456	1.412	.965	4.572	.000	.111	9.027
pendidikan orang tua	.336	.154	.157	2.177	.034	.947	1.056
Pendapatan orng tua	-4.664	1.475	-.669	-3.167	.003	.110	9.073
Pengeluaran orang tua	.508	.312	.123	1.630	.109	.864	1.157
Kepemilikan aset orang tua	3.042	.401	.592	7.585	.000	.811	1.233

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.23 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		Tolerance	VIF	Kesimpulan
Bebas	Terikat			
X1	Y	0,111	9.027	Bebas Multikolinearitas
X2	Y	0,947	1.056	Bebas Multikolinearitas
X3	Y	0,110	9.073	Bebas Multikolinearitas
X4	Y	0,864	1.157	Bebas Multikolinearitas
X5	Y	0,811	1.233	Bebas Multikolinearitas

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Tabel tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada hubungan variabel dalam penelitian ini.

4. Uji Heterokedastistas

Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho*, dimana jika nilai Sig 2-tailed ($>0,05$) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heterokedastistas dan sebaliknya jika nilai Sig 2-tailed ($<0,05$) maka kesimpulannya terjadi gejala heterokedastistas.

Tabel 4.24. Uji heterokedastisitas Spearman's rho

		Correlations					Unstandardized Residual	
		X1	X2	X3	X4	X5		
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.047	.329*	.398**	.376**	.026
		Sig. (2-tailed)	.	.720	.010	.002	.003	.841
		N	60	60	60	60	60	60
	X2	Correlation Coefficient	-.047	1.000	.057	.175	.153	.063
		Sig. (2-tailed)	.720	.	.668	.181	.242	.633
		N	60	60	60	60	60	60
	X3	Correlation Coefficient	.329*	.057	1.000	.116	.021	.072
		Sig. (2-tailed)	.010	.668	.	.378	.876	.585
		N	60	60	60	60	60	60
	X4	Correlation Coefficient	.398*	.175	.116	1.000	.479**	.009
		Sig. (2-tailed)	.002	.181	.378	.	.000	.948

Bersambung

Sambungan

	N	60	60	60	60	60	60
X5	Correlation Coefficient	.376**	.153	-.021	.479**	1.000	-.009
	Sig. (2-tailed)	.003	.242	.876	.000	.	.946
	N	60	60	60	60	60	60
Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	.026	.063	.072	.009	-.009	1.000
	Sig. (2-tailed)	.841	.633	.585	.948	.946	.
	N	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai

- Sig (2-tailed) X1: 0,841 > (0,05)
- Sig(2-tailed) X2 : 0,633 > (0,05)
- Sig (2-tailed) X3: 0,585 > (0,05)
- Sig (2-tailed) X4: 0,948 > (0,05)
- Sig (2-tailed) X5: 0,946 > (0,05)

Berkesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastistas karna nilai signifikan yang didapat lebih besar dari 0,05

C. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada F hitung. Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.26 Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1103.461	5	220.692	29.699	.000 ^b
	Residual	401.273	54	7.431		
	Total	1504.733	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), kepemilikan aset orang tua, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengeluaran orang tua, pendapatan orang tua

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Pengujian kontribusi tersebut ditemukan nilai F pada tabel di atas sebesar 29,699 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa secara simultan, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengeluaran orang tua, kepemilikan aset orang tua memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap motivasi belajar, sehingga hipotesis ke-6 diterima.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.27 Uji Parsial (T)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.352	5.102		3.205	.002
	Pekerjaan orang tua	6.456	1.412	.965	4.572	.000
	Tingkat pendidikan orang tua	.336	.154	.157	2.177	.034
	Pendapatan orang tua	-4.664	1.475	-.669	-3.162	.003
	pengeluaran orang tua	4.508	1.312	.659	3.150	.000
	Kepemilikan aset orang tua	3.042	.401	.592	7.585	.000

a. Dependent Variable: Y
 Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

1. Hipotesis pertama (H1)

Diketahui nilai T hitung $4.572 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pekerjaan orang tua (X1) dengan motivasi belajar siswa (Y) sehingga hipotesis ke-1 diterima.

2. Hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai T hitung $2.177 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua (X2) dengan motivasi belajar siswa (Y) sehingga hipotesis ke-2 diterima.

3. Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai T hitung $3.162 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan orang tua (X3) dengan motivasi belajar siswa (Y) sehingga

hipotesis ke-3 diterima.

4. Hipotesis Keempat (H4)

Diketahui nilai T hitung $3.150 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengeluaran orang tua (X4) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y) sehingga hipotesis ke-4 diterima

5. Hipotesis Kelima (H5)

Diketahui nilai T hitung $7.585 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan aset (X5) dengan motivasi belajar siswa (Y) sehingga hipotesis ke-5 diterima.

c. Model Regresi Linier Berganda

Analisi Regresi Linier berganda dilakukan untuk menyatakan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) Persamaan regresi berganda secara umum adalah :

$$y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e$$

Berdasarkan tabel diatas nilai konstanta (nilai α) sebesar 16.352 dan untuk pekerjaan orang tua (nilai β_1) sebesar 6.456 Tingkat pendidikan otang tua (nilai β_2) sebesar 0.336 Pendapatan orang tua (nilai β_3) 4.664 pengeluaran orang tua (nilai β_4) sebesar 0,508 Kepemilikan aset orang tua (nilai β_5) sebesar 3.042 sehingga dapat diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 16.352 X_1 + 6.456X_2 + 0.336X_3 + 4.664X_4 + 3.042X_5 + e$$

Yang berarti :

1. Nilai α sebesar 16,352 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel motivasi belajar belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel pekerjaan orang tua (X1), pendidikan orang tua (X2), pendapatan orang tua (X3), pengeluaran orang tua (X4), kepemilikan aset orang tua (X5).Jik variabel indevenden tidak ada maka variabel motivasi belajar tidak

mengalami perubahan

2. B1 (nilai konsisiten regresi X1) 6.456 Menunjukkan bahwa variabel pekerjaan orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel pekerjaan orang tua maka akan memengaruhi motivasi belajar sebesar 6.456 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini
3. B2 (nilai konsisiten regresi X2) 0.336 Menunjukkan bahwa variabel pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel pekerjaan orang tua maka akan memengaruhi motivasi belajar sebesar 0.336 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini
4. B3 (nilai konsisiten regresi X3) 4.664 Menunjukkan bahwa variabel pendapatan orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel pekerjaan orang tua maka akan memengaruhi motivasi belajar sebesar 4.664 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini
5. B4 (nilai konsisiten regresi X4) 0.506 Menunjukkan bahwa variabel pengeluaran orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel pekerjaan orang tua maka akan memengaruhi motivasi belajar sebesar 0.506 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini
6. B5 (nilai konsisiten regresi X5) 3.042 Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan aset orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel pekerjaan orang tua maka akan memengaruhi motivasi belajar sebesar 3.042 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini

Berdasarkan analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Varibel Bebas	Kesimpulan	
	SE(%)	SR(%)
Pekerjaan orang tua	30,4%	0,41%
Pendidikan Orang tua	4,6%	0,06%
Pendapatan Orang tua	13,8%	0,19%
Pengeluaran orang tua	4,5%	0,06%
Kepemilikan aset orang tua	20,5%	0,28%
Jumlah	73,8%	100,0%

Hasil di atas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel tingkat pekerjaan orang tua sebesar 30,4%, sumbangan efektif variabel tingkat pendidikan orang tua 4,6%, sumbangan efektif pendapatan orang tua sebesar 13,8%, sumbangan efektif pengeluaran orang tua sebesar 4,5%, dan sumbangan efektif kepemilikan aset orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 20,5%. Diketahui juga sumbangan relatif variabel pekerjaan orang tua sebesar 0,41%, sumbangan efektif variabel tingkat pendidikan orang tua 0,06%, sumbangan efektif pendapatan orang tua sebesar 0,19%, sumbangan efektif pengeluaran orang tua sebesar 0,06%, dan sumbangan efektif kepemilikan aset orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,28%

d. Menghitung koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.29. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.714	2.72598

a. Predictors: (Constant), kepemilikan aset orang tua, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengeluaran orang tua, pendapatan orang tua
Sumber Data: IBM SPSS Statistics 22

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel summary, diperoleh $R = 0.859$ maka koefisien korelasi signifikan

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 0.859^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 0.738$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.738. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kondisi ekonomi orang tua (X) terhadap motivasi Belajar IPS (Y) sebesar 0.738

Tabel 4.29. Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data : Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 18 Barru.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 18 Barru dengan jumlah populasi sebanyak 147 peserta didik dan yang menjadi sampel penelitian 60 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel *probability smpel*. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sebelum peneliti mengumpulkan data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 60 responden dan didapatkan 16 pertanyaan valid dari 16 pertanyaan instrumen variabel X dan memiliki reliabel 0.911. Kemudian didapatkan 19 pernyataan valid dari 19 pernyataan instrumen variabel Y dan memiliki reliabel 0.776.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis normalitas dan linearitas data sebagai persyaratan

analisis data selanjutnya. Dari hasil output SPSS uji normalitas menunjukkan (sig) $0.199 \geq 0.05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya berikut uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Kondisi ekonomi orang tua peserta didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru kelas VIII dalam Situasi Covid 19

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 59 responden atau 98.3% dari kriterium angket yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang di bagikan kepada 60 responden. Dimana siswa mempunyai keadaan ekonomi yang berbeda dilihat dari pekerjaan orang tua dimana ada yang berprofesi sebagai pedagang, PNS, wiraswasta dan petani dan pekerjaan yang paling banyak yang dilakukan oleh orang tua siswa yaitu bekerja sebagai petani, dan ibu hanya sebagai ibu rumah tangga kemudian pada tingkat pendidikan yaitu pendidikan ayah dan ibu kebanyakan bersekolah pada tingkat smp saja, kemudian pada tingkat pendapatan orang tua kebanyakan hanya memiliki pendapatan dibawah umk kemudian pengeluaran tua tentunya berbeda beda begitupun kepemilikan aset orang tua berbeda beda setiap keluarga namun disini kebanyakan orang tua bertempat tinggal di rumah sendiri dan kebanyakan rumahnya berjenis rumah kayu.

2. Tingkat motivasi belajar peserta didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru kelas VIII dalam Situasi Covid 19

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 39 responden atau 65,0% dari kriterium angket yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang di bagikan kepada 60 responden. Dimana dapat dilihat bahwa peserta didik kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan mata pelajaran ips dan lebih asik mengobrol dengan temanya selain itu

kadang ada siswa yang minta izin keluar ke wc saat guru menjelaskan tetapi mereka kekantin karna bosan dalam belajar dan banyak juga siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru ips.

3. Seberapa besar Pengaruh Kondisi Ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar ips peserta didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru kelas VIII dalam Situasi Covid 19

Berdasarkan Nilai koefisien determinasi sebesar 0.738. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kondisi ekonomi orang tua (X) terhadap motivasi Belajar IPS (Y) sebesar 0.738 sehingga berdasarkan pada tabel pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 18 Barru.

langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian yang telah diajukan sebagai berikut :

1. Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap Motivasi belajar ips siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru dalam situasi covid 19

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa tingkat frekuensi terbesar untuk jenis pekerjaan ayah paling banyak adalah yang bekerja pada sektor informal yaitu sebanyak 51 responden (85.0%) dengan pekerjaan petani 51,7% wiraswasta 23,3% dan pedagang 10,0%. Sisanya yaitu sebanyak 9 responden (15.0%) bekerja pada sektor formal yaitu bekerja sebagai PNS. Sedangkan frekuensi terbesar untuk jenis pekerjaan ibu paling banyak adalah ibu yang bekerja pada sektor informal yaitu sebanyak 57 responden (95.0%) dengan pekerjaan ibu rumah tangga 66,7% wraswasta 18,3% pedagang 8,3% dan sisanya yaitu sebanyak 3 responden (5.0%) bekerja pada sektor formal. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ayah paling dominan pada sector pertanian sebesar 51,7% sedangkan pekerjaan paling dominansi hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu 66,7%.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu tingkat pekerjaan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi

belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T hitung $3.205 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$

Berdasarkan penelitian di atas pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangatlah banyak sehingga harus ada kesadaran orangtua memperhatikan proses belajar anak di sela kesibukan mereka bekerja. Dan dalam penelitian ini membuktikan bahwa pekerjaan orang tua memiliki pengaruh yang tidak sedikit pada motivasi belajar siswa. Dalam hal ini pekerjaan orang tua memiliki pengaruh yang negatif terhadap motivasi belajar siswa, dalam artian semakin tinggi intensitas kerja orang tua maka motivasi belajar siswa dapat semakin rendah karena kurangnya kontrol dan dari orangtua.

Hasil pada penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulan Dewi Kurniawati (2014). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa antara pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar siswa terdapat korelasi positif yang sangat tinggi. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.⁶¹

2. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap Motivasi belajar ips siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru dalam situasi covid 19

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa tingkat pendidikan formal tertinggi yang mampu diselesaikan ayah siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru sebagian besar (31 responden atau 51,7%) adalah sangat rendah yaitu pada tingkat sekolah menengah pertama. Jadi bisa dikatakan bahwa tingkat pendidikan ayah siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru sangat rendah sedangkan untuk pendidikan ibu Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa tingkat pendidikan formal tertinggi yang mampu diselesaikan ibu siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru sebagian besar (37 responden atau 61,7%) adalah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, kemudian disusul tingkat Sekolah Dasar yaitu sebesar 14 responden atau 23,3%, dilanjutkan tingkat Sekolah Menengah atas yaitu sebanyak 6 responden (10,0%) dan

⁶¹ Wulan Dewi, Skripsi : *Pengaruh Kondisi Ekonomi Dan Motivasi Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa LKelas IV Sdn Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang* (Semarang :UGM, 2014), h.20

terakhir pada tingkat Sarjana yaitu 3 responden (5,0%).

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T hitung $4.572 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi. Profesi orang tua sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah, karena orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi biasanya sangat memperhatikan pola belajar anaknya untuk menunjang keberhasilan prestasinya di sekolah, sedangkan untuk orang tua yang memiliki pendidikan rendah biasanya kurang memperhatikan pola belajar anaknya di rumah karena kesibukannya sendiri maupun masa bodoh dengan prestasi belajar anaknya. Biasanya orang tua seperti ini yang hanya melimpahkan dan mempercayakan anaknya di sekolah tanpa memberi motivasi, dukungan dan bimbingan di rumah.

Hasil pada penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh fardiad Raid Hasyim (2018). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa antara pendidikan orang tua dengan motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya⁶²

3. Pengaruh Pendapatan orang tua terhadap terhadap Motivasi belajar ips siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru dalam situasi covid 19

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa pendapatan orang tua siswa Dari 60 responden (ayah yang memiliki pendapatan pokok), 9 diantaranya (15,5%) pendapatannya berada di atas UMP dan sisanya yaitu 51 responden (85,0%) pendapatannya berada di bawah UMP. Dari 60 responden (ayahnya tidak memiliki pendapatan tambahan), semua pendapatannya berada di bawah UMP. Dari 60 responden (ibu yang memiliki pendapatan pokok), 3 diantaranya (5,0%) memiliki pendapatan di atas UMP dan sisanya yaitu 57 responden (95,0%) memiliki

⁶² fardiad Raid Hasyim, Skripsi : *Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar*, (Jakarta Barat :UNSTAR, 2018), h.22

pendapatan di bawah UMP. Dari 60 responden (ibu tidak memiliki pendapatan tambahan), semua pendapatannya berada di bawah UMP.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T hitung $3.162 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan orang tua, maka motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi. Orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam kebutuhan anaknya terutama kebutuhan dalam hal pendidikan seperti membeli buku paket, peralatan sekolah, uang jajan dan uang transportasi sehingga kondisi tersebut dapat membuat motivasi belajar siswa tersebut akan naik atau meningkat.

Hasil pada penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rini Darsini⁶³(2016). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi/minat belajar siswa di MTs Mafatihul Huda Padakaton Brebes Huda. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

4. Pengaruh Pengeluaran orang tua terhadap terhadap Motivasi belajar ips siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru dalam situasi covid 19

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa dari 60 responden diantaranya (50%) merupakan keluarga yang jumlah pendapatannya lebih besar daripada jumlah pengeluaran keluarganya atau bisa dikatakan termasuk keluarga surplus, dan sisanya yaitu sebanyak 60 responden (50%) merupakan keluarga yang jumlah pendapatannya lebih kecil daripada jumlah pengeluarannya atau bisa dikatakan termasuk keluarga yang defisit.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis ke empat diterima, yaitu pengeluaran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan Diketahui nilai T hitung $3.150 > T$ tabel 2.38 dan nilai

⁶³ Rini Darsini, Skripsi : *Pengaruh Ekonomi Keluarga siswa Terhadap Motivasi Belajar siswa Di Mts Mafatihul Huda Padakotan Brebes*, (Brebes :UMUS, 2016), h.18

signifikansi $0.000 < 0.05$

5. Pengaruh kepemilikan aset orang tua terhadap terhadap Motivasi belajar ips siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru dalam situasi covid 19

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa kepemilikan aset rumah tangga siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru berdasarkan status rumahnya, dari 60 responden diketahui bahwa 52 responden (86,7%) menempati rumah miliknya sendiri dan 8 responden (13,3%) menempati bukan rumah sendiri dengan jenis rumah 48 responden (80,0%) rumah kayu dan sisanya 12 responden (20,0%) rumah batu

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kelima diterima, yaitu kepemilikan aset rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan Diketahui nilai T hitung $7.585 > T$ tabel 2.38 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan aset rumah tangga, maka motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi. Aset rumah tangga yang dimiliki dapat digunakan sebagai sarana pendidikan siswa seperti kondisi rumah yang baik akan membuat anak lebih nyaman belajar dirumah terutama dalam mengerjakan PR dari sekolah dan apabila orang tua memiliki kendaraan maka siswa akan lebih mudah menempuh kesekolah dan pastinya tidak terlambat datang kesekolah sehingga karena sarana yang baik tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil pada penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Atin Setiasi (2016). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa antara lingkungan keluarga (kondisi tempat tinggal) dengan prestasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.⁶⁴

6. Pengaruh Pekerjaan Orang tua, Pendidikan Orang tua, Pendapatan Orangtua, Pengeluaran orang tua dan Kepemilikan Aset Orangtua secara bersama-sama

⁶⁴ Atin Setiasi, Skripsi : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mi Muhammadiyah Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, (Cilacap :UNUGHA, 2019), h.22

(simultan) terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 65,0%. Disusul pada kategori tinggi dengan presentase 21,7 % dan kategori rendah sebesar 13,3%. Jadi bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru ada pada kategori sedang.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis keenam diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengeluaran orang tua, kepemilikan aset orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0,05.

Secara simultan kelima variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan dan pengaruhnya lebih dari 50% yaitu sebesar 73,8%, Berdasarkan analisis data juga diketahui sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel bebas besarnya sumbangan efektif variabel tingkat pekerjaan orang tua sebesar 30,4%, sumbangan efektif variabel tingkat pendidikan orang tua 4,6%, sumbangan efektif pendapatan orang tua sebesar 13,8%, sumbangan efektif pengeluaran orang tua sebesar 4,5%, dan sumbangan efektif kepemilikan aset orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 20,5%. Diketahui juga sumbangan relatif variabel pekerjaan orang tua sebesar 0,41%, sumbangan efektif variabel tingkat pendidikan orang tua 0,06%, sumbangan efektif pendapatan orang tua sebesar 0,19%, sumbangan efektif pengeluaran orang tua sebesar 0,06%, dan sumbangan efektif kepemilikan aset orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,28%. Hal ini membuktikan pekerjaan orang tua memiliki pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan variabel tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengeluaran orang tua dan kepemilikan aset orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi ekonomi orang tua peserta didik UPTD SMP Negeri 18 Barru termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 98,3% dan dapat dideskripsikan dari aspek pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pengeluaran orang tua dan kepemilikan aset orang tua. Dari aspek pekerjaan ayah persentase terbesar yaitu 51,7% sebagai petani dan pekerjaan ibu persentase sebesar 66,7 sebagai ibu rumah tangga, untuk pendidikan orang tua ayah persentase terbesar yaitu 51,7% ada pada tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan untuk tingkat pendidikan ibu persentase terbesar yaitu 61,7% ada pada tingkat sekolah menengah pertama. Dari aspek pendapatan, pada kuartil pertama bernilai Rp 1.500.000,- kuartil kedua bernilai Rp 2.000.000,- kuartil ketiga bernilai Rp 3.225.000, dan kuartil keempat yaitu Rp 5.000.000. Dari aspek pengeluaran, pada kuartil pertama bernilai Rp 8.50.000 kuartil kedua bernilai Rp 1.500.000,- dan kuartil ketiga bernilai Rp 2.000.00 dan kuartil keempat bernilai 3.000.000. Dari aspek kepemilikan aset orang tua, 86,7% menempati rumah sendiri dan sisanya 13,3% menempati bukan rumah sendiri.
2. Kondisi motivasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 65%. Dimana dapat dilihat bahwa peserta didik kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan mata pelajaran ips dan lebih asik mengobrol dengan temanya selain itu kadang ada siswa yang minta izin keluar ke wc saat guru menjelaskan tetapi mereka kekantin karna bosan dalam belajar dan banyak juga siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru ips.
3. Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 18 Barru secara simultan atau bersama-sama menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan

nilai koefisien garis positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, Pengeluaran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kepemilikan aset orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu sebesar 0.738

B. Saran

Adapun saran penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan kondisi ekonomi orang tua berada pada kategori kurang baik, akan tetapi sebagai saran kepada orang tua agar selalu memberikan dorongan semangat maupun materi kepada peserta didik agar peserta didik selalu termotivasi dalam belajar
2. Berkaitan dengan motivasi belajar IPS peserta didik menunjukkan hasil pada kategori sedang, agar kiranya lebih ditingkatkan lagi agar motivasi peserta didik lebih baik sehingga potensinya juga dapat berkembang dengan lebih baik lagi dalam belajar dan ilmu yang di dapat bisa bermanfaat untuk disendiri dan orang lain ketika terjun ke masyarakat
3. kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi belajar peserta didik, dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar dirumah sebagai penunjang keberhasilan prestasinya disekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta, 2006.
- Asra, Abuzar Dkk. *Metode Penelitian Survei*. (Bogor: In Media, 2016
- Anwar, Faisal. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 10 Banda Aceh" *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, Edisi Juli 2016 Volume 26 Nomor 1.
- Astuti, Endang Sri. Resminingsih, *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta : PT Grasindo, 2010
- Bikers, Pengertian Arti Kondisi. Blog Bikers Pintar. <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-arti-kondisi/> diakses pada 23 Juli 2022.
- Chotimah, Lilis Nur Dkk. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Viii Smp Negeri Ijember Tahun Ajaran 2016/2017)" *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* Vol 11 No 1 2017
- Devi, Herliandry Luh. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *jurnal teknologi pendidikan*, 2020, Vol. 22, No. 1, April 2020
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Cet. VI*; Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Devi, Herliandry Luh. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *jurnal teknologi pendidikan* (Vol. 22, No. 1, April 2020), h. 66-67
- Endang. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif PTK R&D* (Jakarta: Bumi aksara 2018
- Firmansyah, Herlan dkk. *Advanced Learning Economics 1 for Grade X Social Sciences Programme* Bandung: Grafindo Media Pratama, 2013
- Faturahman A, dkk. *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi pedagogik Dan Team Work*. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.2, Juli 2019
- Gilarso. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanisius, edisi 5, 2008
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* Semarang : badan

penerbit : UNDIP, 2005

- Gilarso, T. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2015
- Hapsari, Sri . *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. Jakarta : PT Grasindo, 2015
- Habitati. *Strategi Belajar Mengajar*, (Syiah university press : Banda Aceh, 2017
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2004
- Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu pendidikan* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Isgianto, Awal. *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non-Eksperimental*, Jogjakarta: Mitra Cendikia, 2010
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan Cet I*; Jakarta: Kencana, 2011
- Kompas.com, *Mencari Solusi Pembelajaran Ideal di Masa New Normal* (<https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/25/183000571/mencari-solusi-pembelajaran-ideal-dimasa-new-normal-?page=all>),
- Sevima.com, *Blended Learning, Solusi Pembelajaran di Era New Normal* (<https://sevima.com/blended-learning-solusi-pembelajaran-di-era-new-normal/>), diakses
- Kompasiana.com. *Adaptasi Baru Bagi Pelajar Di Masa Pandemi*. (<https://www.kompasiana.com/abing76942/61e9745306310e6865413032/adaptasi-baru-bagi-pelajar-dimasa-pandemi?-page=1&pageimages=1>.)
- Margono. *metodelogi penelitian pendidikan*. Jakarta : Pt rinelka cipta, 2010
- Mona, Nailul. *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia*” Volume 2 No.2, Januari-Juni, 2020
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Ngalim, Purwanto . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Narkubi, Cholid dan Achmadi, Abu *Metodologi Penelitian*, Bumi aksara: Jakarta, 2007

- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Prawira , Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Soekanto , Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Sumardi, Mulyanto. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali, 2009
- Santrock, J.W. *Pekembangan Anak*. Jakarta : Erlangga, 2008
- Sapriya. *Pendidikan Ips Konsep Dan Pembelajaran Sapriya*. Bandung: Laboratorium PKn UPI Press, 2008
- Siska, Yulia . *Konsep dasar IPS untuk SD/MI*, Garudhawaca : Yogyakarta, 2016
- Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung alfabet, 2016
- Siregar, Syofian. *metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan manual dan SPSS cet.II*; Jakarta : kencana, 2014
- Siyoto, Sandu. Muhammad Ali Sodik. *Dasar Dsar Metodologi Penelitian*, karanganyar: literasi media publishing, 2015
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *metode penelitian pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosasakarya, 2013
- Sundayana, H. Rostina sundayana. *statistik penelitian pendidikan*, Bandumg : Alfbeta, 2016
- Sunuharjo, B.S. *Kemiskinan dan Kebutuhan pokok.*, Jakarta: Yayasan Ilmu sosial,

2009

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008

Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19

Uno , Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007,

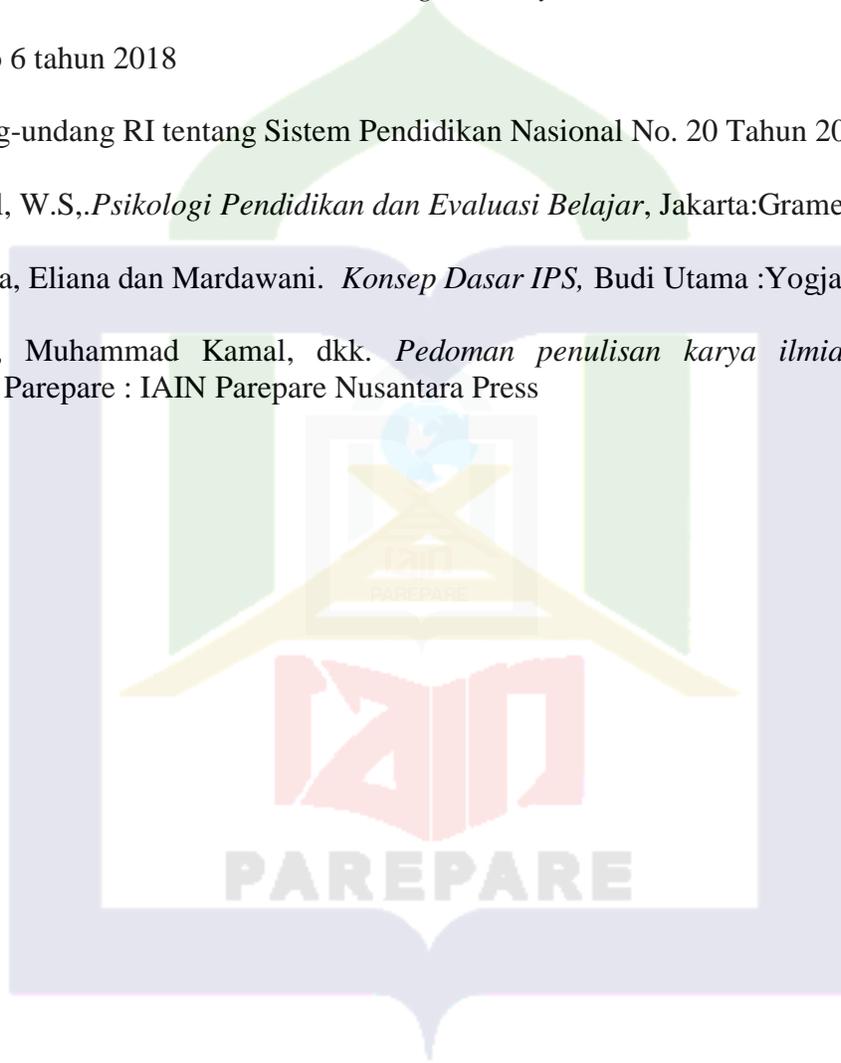
UU No 6 tahun 2018

Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1

Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta:Gramedia, 2007

Yunitha, Eliana dan Mardawani. *Konsep Dasar IPS*, Budi Utama :Yogjakarta, 2021

Zubair, Muhammad Kamal, dkk. *Pedoman penulisan karya ilmiah parepare*, Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press





LAMPIRAN 1

Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 3413 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang	:	a.	Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
		b.	Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1.	Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6.	Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7.	Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8.	Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9.	Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10.	Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a.	Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
		b.	Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN	
		KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;	
Kesatu	:	Menunjuk saudara;	1. Muhammad Ahsan, M.Si. 2. Nureli Ramli, M.Pd.
		Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :	
		Nama	: Nilam Sari
		NIM	: 18.1700.030
		Program Studi	: Tadris IPS
		Judul Skripsi	: Pengaruh Tingkatan Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Online Mata Pelajaran IPS Kelas VII Dimasa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;	
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;	
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.	

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 17 November 2021



LAMPIRAN 2

Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4315/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Nilamsari
Tempat/Tgl. Lahir : Callaccu, 22 Agustus 2000
NIM : 18.1700.030
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Wirae, Dusun Kampung Baru, Desa Ajakkang,
Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Barru dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 18 Barru Kelas VIII Dalam Situasi Covid 19**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 26 Oktober 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 3

Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Barru



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 11456/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Barru
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-4315/IN.39.5.1/PP.00.9/10/2022 tanggal 26 Oktober 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NILAMSARI
Nomor Pokok	: 18.1700.030
Program Studi	: Tadris IPS
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 18 BARRU KELAS VIII DALAM SITUASI COVID 19 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **31 Oktober s/d 30 November 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 31 Oktober 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 11456/S.01/PTSP/2022

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

PAREPARE

LAMPIRAN 4

Surat izin melakukan penelitian dari sekolah UPTD SMP Negeri 18 Barru



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 18 Barru



Alamat : Jalan Pacekke N0 6 Mangkoso 90752 Tlp.0422-2324222

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 420/158/SMPN.18/BR/2022

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 11456/S.01/PTSP/2022 tanggal 31 Oktober 2022 perihal Izin Penelitian, maka mahasiswa di bawah ini :

Nama	: NILAMSARI
Nomor Pokok	: 18.1700.030
Program Studi	: Tadris IPS
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat:	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

Diberikan Izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di UPTD SMP Negeri 18 Barru mulai tanggal 02 November 2022 s/d 30 November 2022, dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 18 BARRU KELAS VIII DALAM SITUASI COVID 19"

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mangkoso, 02 November 2022
Kepala Sekolah,

Drs. ILHAM, M.M
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP. 19680227 199412 1 003

LAMPIRAN 5

Surat izin telah penelitian dari sekolah UPTD SMP Negeri 18 Barru



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 18 Barru

Alamat : Jalan Pacekke NO 6 Mangkoso 90752 Tlp.0422-2324222



Surat keterangan telah meneliti Nomor :420/158/SMPN.18/BR/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. ILham, M.M

Jabatan : Kepala sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nilamsari

Nim : 18.1700.030

Program Studi : Tadris IPS

Benar telah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 18 Barru mulai tanggal 02 november 2022 s/d 30 november 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 18 BARRU KELAS VIII DALAM SITUASI COVID 19".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

 November 2022
Drs. ILHAM, M.M
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP. 19680227 199412 1 003

LAMPIRAN 6

Instrument Penelitian

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : NILAMSARI
NIM : 18.1700.030
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/TADRIS IPS
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH KONDISI EKONOMI
ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA
DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 18
BARRU KELAS VII DALAM
SITUASI COVID 19

1. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET.

- Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

2. IDENTITAS PESERTA DIDIK

- Nama :
- Kelas :

a. ANGKET KONDISI EKONOMI ORANG TUA

- Apakah pekerjaan ayah anda ?

- a. Petani
 - b. Wiraswasta
 - c. Pns
 - d. pedagang
2. Apakah pekerjaan ibu anda ?
- a. Ibu rumah tangga
 - b. Pedagang
 - c.pns
 - d. wiraswasta
3. Apa pendidikan terakhir ayah?
- a. SMP
 - b. SD
 - c. SMA
 - d.Sarjana
4. Apakah pendidikan terakhir ibu?
- a. SMP
 - b. SD
 - c. SMA
 - d. sarjana
5. Berapakah pendapatan pokok ayah anda setiap bulan ?
- a. Kurang dari Rp. 1.500.000
 - b. Antara Rp. 2.000.000 – 3.000.000
 - c. Antara Rp. 3.225.000 – 4.000.000
 - d. Lebih dari Rp. 5.000.000
6. Berapakah pendapatan pokok ibu anda setiap bulan ?
- a. Kurang dari Rp. 1.500.000
 - b. Antara Rp. 2.000.000 – 3.000.000
 - c. Antara Rp. 3.225.000 – 4.000.000
 - d. Lebih dari Rp. 5.000.000
7. Berapakah penghasilan sampingan ayah anda setiah hari ?
- a. Tidak mempunyai penghasilan sampingan
 - b. Antara Rp.1.500.000 - Rp.2.000.000
 - c. Kurang dari Rp.2.500.000
 - d. Lebih dari Rp.5.000.000
8. Berapakah penghasilan sampingan ibu anda setiah hari ?
- a. Tidak mempunyai penghasilan sampingan
 - b. Antara Rp.1.500.000 - Rp.2.000.000
 - c. Kurang dari Rp.2.500.000
 - d. Lebih dari 5.000.000
9. Berapakah rata-rata pengeluaran biaya kebutuhan pokok (makanan, pakaian, perumahan) keluarga saudara setiap bulan?

- a. Kurang dari Rp. 8.50.000 c. Antara RP. 2.000.000 – 3.000.000
b. Antara Rp.1.500.000 – 2.000.000 d. Lebih dari Rp.3.225.000
10. Berapakah rata-rata pengeluaran orang tua anda untuk pendidikan anak perbulan ?
- a. Kurang dari Rp.5.00.000 c. Antara Rp. 1000.000 – 1.500.000
b. Antara RP. 8.00.000 – 1.000.000 d. Lebih dari Rp. 2.000.000
11. Berapakah rata-rata pengeluaran untuk kesehatan keluarga saudara setiap bulan?
- a. Tidak ada c. Antara Rp 3.00.000
b. Kurang dari Rp 5.00.000 d. Lebih dari Rp.1.500.000
12. Berapakah biaya yang dikeluarkan keluarga saudara untuk biaya listrik, air, dan kouta setiap bulan?
- a. Kurang dari Rp. 300.000 c. Antara Rp. 1000.000 – 1.200.000
b. Antara Rp. 4.00.000 – 600.000 d. Lebih dari Rp 1.500.000
13. Bagaimana status rumah yang saudara tempati?
- a. Rumah sendiri c. Rumah Dinas
b. Mengontrak/menyewa d. Rumah keluarga
14. Bagaimana jenis rumah yang saudara tempati?
- a. Kayu c. tripleks
b. Batu d. Bambu
15. Tipe atau ukuran berapakah rumah yang keluarga saudara tempati?
- a. Tipe 60 (luas bangunan 60 m²)
b. Tipe 45 (luas bangunan 45 m²)
c. Tipe 21 (luas bangunan 21 m²)
d. Jawaban lain....
16. Kendaraan yang dimiliki orang tua
- a. Motor c. Mobil dan motor
b. Mobil d. sepeda

B. ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

a. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran
3. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan ananda, lalu bubuhkan tanda “ cek” (√) pada kotak tersedia.

SS : bila anda **sangat setuju**

S : bila anda **setuju**

TS : bila anda **tidak setuju**

STS : bila anda **sangat tidak setuju**

1. Identitas peserta didik

- a. Nama :
- b. Kelas :

No	Indikator	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas mata pelajaran ips dari Guru dengan baik karna memiliki buku paket dan fasilitas yang lengkap diberikan oleh orang tua				
2	Saya berusaha mengumpulkan tugas ips tepat pada waktunya karna termotivasi oleh orang tua yang berpendidikan tinggi				
3	Saya bertanya kepada teman saat mendapat kesulitan mengerjakan tugas ips tugas karna belum mampu membeli buku				
4	Saya tidak bertanya saat mengalami kesulitan mengerjakan tugas ips dan lebih fokus membantu orang tua bekerja				
5	Saya lebih memilih bekerja dibanding melengkapi catatan mata pelajaran ips setibanya di rumah				
6	Saya bertanya pada guru saat saya merasa belum paham terhadap materi pelajaran ips karna tidak memiliki kouta untuk mencari referensi di internet				
7	Saya mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru sesampainya di rumah karna memiliki buku yang dibelikan oleh orang tua				

8	Saya menggunakan buku lain sebagai referensi belajar karna orang tua tidak mampu membeli kouta internet				
9	Saat saya merasa ragu dengan kebenaran materi pelajaran ips, saya biarkan saja tanpa mencari sumber lain pikiran lebih focus pada bekerja saat pulang sekolah				
10	Saya akan meninggalkan begitu saja soal ips yang sulit apalagi tidak memiliki fasilitas seperti hp untuk mencarinya di internet				
11	Saya berusaha menjawab pertanyaan guru ips karna termotivasi oleh orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi				
12	Saya berusaha mempertahankan pendapat pada saat diskusi di kelas karna saran dari orang tua				
13	Saya berani mengemukakan pendapat di depan kelas agar dapat bisa menjadi seperti orang tua yaitu pns				
14	Saya hanya mengikuti mayoritas tanpa mempunyai pendapat sendiri leih berfokus untuk pulang dan membantu orang tua bekerja				
15	Saya tidak ingin tahu mengenai materi pelajaran ips yang belum saya kuasai karna orang tua lebih mementingkan saya untuk bekerja				
16	Saya mencari jawaban terhadap masalah pelajaran ips yang belum saya ketahui didorong oleh orang tua yang memeberikan masukan				
17	Saya tidak belajar sungguh-sungguh karna orang tua juga tidak terlalu mememntingkan pendidikan				
18	Saya berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin dalam belajar agar dapat mngikuti jejek orang t ua sampai sarjana				
19	Saya takut bersaing dengan teman yang sering mendapat nilai bagus dalam pelajaran apalagi mereka yang mimilik fasilitas lengkap dari orang tua				

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan

Parepare, 22 Januari 2023

Pembimbing Utama

Mengetahui
Pembimbing Pendamping

(Muhammad Ahsan, M.Si)
NIP: 19720304 200312 1 004

(Nurleli Ramli, M.Pd)
NIDN: 2004119101



LAMPIRAN 7

Data Tabulasi dan Uji Validitas Instrument Kondisi ekonomi

No	Nama	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Totall
1	Ariandi juniansyah a	VII I-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
2	Reza alamsyah	VII I-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
3	Andi asriani	VII I-1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
4	Hasriani	VII I-1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	61
5	m.kasman	VII I-1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	63
6	Nurul alisah	VII I-1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	62
7	Muh. Irfan k	VII I-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
8	Salsabila	VII I-1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	61
9	Riezky ramdhani	VII I-1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	61
10	Fatir ramdani	VII I-1	2	1	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
11	Ainur raidho hani	VII I-1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	61
12	Marsya mayshara	VII I-1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	62
13	m.rifai	VII I-2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	58
14	Nara rismyani	VII I-2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	59
15	Naila Salsabila	VII I-2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	62
16	Aditya	VII I-2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	63
17	Rifki Hendri	VII I-2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	61
18	Ahmad	VII	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62

	taufik	I-2																	
19	Ridho ahmad	VII I-2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	62
20	Ahmad fatir	VII I-2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61
21	Zarkia	VII I-2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
22	Azzahrah	VII I-2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	61
23	Asya Ulfa	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
24	Nasra Juniarti	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
25	Rantan Binti Azman	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
26	Aziman	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
27	Desi Jufri	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
28	Nur Amelia	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
29	Muh. Islam Syah	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
30	Kiki Reski Amanda	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
31	Nur Haliza	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
32	Novitasari	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
33	Fajar Fauzi	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
34	Nur Lia	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
35	Siti Nur Maisura	VII I-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
36	Muh. Shairil	VII I-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
37	Nur Sakina	VII I-4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	63
38	Wulan	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64

	permata sari	I-4																	
39	Muhamma d Nur	VII I-4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	63
40	Nasywah Fadilah	VII I-4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
41	Munira Mauis	VII I-4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	62
42	Erwin	VII I-4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	59
43	Farida	VII I-4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	61
44	Fika Kirana	VII I-4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	61
45	Nabila lilhawadits i	VII I-4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	60
44	Nur Rafiqah Alle	VII I-4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	61
46	Nur Ainun Ramadani B	VII I-4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	60
47	Nasrawati	VII I-4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
48	Ade Mauliah	VII I-5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
49	Muh. Ikhsan	VII I-5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	60
50	Muh. Jumadil	VII I-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
51	Nur Febriyani	VII I-5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	64
52	Nur Asifah	VII I-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
53	Jusman	VII I-5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
54	Sri novianti	VII I-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
55	Nurjaya	VII I-5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	64
56	Ayu safitri	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	61

		I-5																		
57	Fadriana	VII I-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
58	M.raehan	VII I-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
59	Nur fadillah	VII I-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	64
60	Nida nadillah	VII I-5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	64



Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.438**	.614**	.278*	.205	.525**	.630**	.201	.476**	.730**	.476**	.484**	.435**	.484**	.547**	.257*	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.032	.116	.000	.000	.123	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.047	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.438**	1	.714**	.245	.221	.676**	.698**	.342**	.563**	.484**	.390**	.533**	.573**	.637**	.717**	.584**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.059	.089	.000	.000	.007	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3	Pearson Correlation	.614**	.714**	1	.276*	.445**	.649**	.866**	.527**	.549**	.590**	.652**	.816**	.635**	.693**	.767**	.388**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.033	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X4	Pearson Correlation	.278*	.245	.276*	1	.087	.267*	.366**	.262*	.308*	.207	.163	.346**	.222	.260*	.306*	.047	.449**
	Sig. (2-tailed)	.032	.059	.033		.511	.039	.004	.044	.017	.113	.213	.007	.088	.045	.017	.722	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X5	Pearson Correlation	.205	.221	.445**	.087	1	.271*	.393**	.237	.224	.159	.370**	.477**	.271*	.302*	.341**	.113	.421**
	Sig. (2-tailed)	.116	.089	.000	.511		.036	.002	.069	.086	.226	.004	.000	.036	.019	.008	.389	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

X6	Pearson Correlation	.525**	.676**	.649**	.267*	.271*	1	.778**	.363**	.752**	.347**	.468**	.610**	.659**	.723**	.805**	.440**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.039	.036		.000	.004	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X7	Pearson Correlation	.630**	.698**	.866**	.366**	.393**	.778**	1	.478**	.664**	.526**	.664**	.814**	.753**	.814**	.893**	.410**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.002	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X8	Pearson Correlation	.201	.342**	.527**	.262*	.237	.363**	.478**	1	.323*	.139	.416**	.458**	.509**	.347**	.404**	.084	.543**
	Sig. (2-tailed)	.123	.007	.000	.044	.069	.004	.000		.012	.291	.001	.000	.000	.007	.001	.524	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X9	Pearson Correlation	.476**	.563**	.549**	.308*	.224	.752**	.664**	.323*	1	.382**	.389**	.516**	.465**	.516**	.579**	.284*	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.017	.086	.000	.000	.012		.003	.002	.000	.000	.000	.000	.028	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X10	Pearson Correlation	.730**	.484**	.590**	.207	.159	.347**	.526**	.139	.382**	1	.481**	.396**	.351**	.396**	.453**	.257*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.113	.226	.007	.000	.291	.003		.000	.002	.006	.002	.000	.047	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X11	Pearson Correlation	.476**	.390**	.652**	.163	.370**	.468**	.664**	.416**	.389**	.481**	1	.662**	.602**	.516**	.579**	.205	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.213	.004	.000	.000	.001	.002	.000		.000	.000	.000	.000	.116	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

X12	Pearson Correlation	.484**	.533**	.816**	.346**	.477**	.610**	.814**	.458**	.516**	.396**	.662**	1	.597**	.651**	.721**	.302*	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.000	.000	.019	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X13	Pearson Correlation	.435**	.573**	.635**	.222	.271*	.659**	.753**	.509**	.465**	.351**	.602**	.597**	1	.760**	.841**	.264*	.764**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.088	.036	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000		.000	.000	.041	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X14	Pearson Correlation	.484**	.637**	.693**	.260*	.302*	.723**	.814**	.347**	.516**	.396**	.516**	.651**	.760**	1	.910**	.491**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.045	.019	.000	.000	.007	.000	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X15	Pearson Correlation	.547**	.717**	.767**	.306*	.341**	.805**	.893**	.404**	.579**	.453**	.579**	.721**	.841**	.910**	1	.349**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.017	.008	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.006	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X16	Pearson Correlation	.257*	.584**	.388**	.047	.113	.440**	.410**	.084	.284*	.257*	.205	.302*	.264*	.491**	.349**	1	.516**
	Sig. (2-tailed)	.047	.000	.002	.722	.389	.000	.001	.524	.028	.047	.116	.019	.041	.000	.006		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.685**	.797**	.889**	.449**	.421**	.820**	.929**	.543**	.706**	.617**	.685**	.806**	.764**	.819**	.877**	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8

Data Tabulasi dan Uji Validasi Motivasi belajar

No	Nama	Kelas	y	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TOTAL		
			1										0	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Ariandi juniansyaha	VIII-1	3	3	4	1	3	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	58	
2	Reza alamsyah	VIII-1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
3	Andi asriani	VIII-1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	74	
4	Hasriani	VIII-1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	71	
5	m.kasman	VIII-1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	73
6	Nurul alisah	VIII-1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
7	Muh. Irfan k	VIII-1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
8	Salsabila	VIII-1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
9	Riezky ramdhani	VIII-1	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	70
10	Fatir ramdani	VIII-1	3	1	4	2	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	46
11	Ainur raidho hani	VIII-1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72
12	Marsya mayshara	VIII-1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	71
13	m.rifai	VIII-2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	70
14	Nara rismyani	VIII-2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	71
15	Naila Salsabila	VIII-2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72
16	Aditya	VIII-2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73
17	Rifki Hendri	VIII-2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	66

18	Ahmad taufik	VIII-2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72	
19	Ridho ahmad	VIII-2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	71	
20	Ahmad fatir	VIII-2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	72
21	Zarkia	VIII-2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	70
22	Azzahrah	VIII-2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	73
23	Asya Ulfa	VIII-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
24	Nasra Juniarti	VIII-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
25	Rantan Binti Azman	VIII-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
26	Aziman	VIII-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
27	Desi Jufri	VIII-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
28	Nur Amelia	VIII-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
29	Muh. Islam Syah	VIII-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
30	Kiki Reski Amanda	VIII-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
31	Nur Haliza	VIII-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
32	Novitasari	VIII-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
33	Fajar Fauzi	VIII-3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
34	Nur Lia	VIII-3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
35	Siti Nur Maisura	VIII-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
36	Muh. Shairil	VIII-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
37	Nur Sakina	VIII-4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
38	Wulan permata sari	VIII-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
39	Muhammad Nur	VIII-4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
40	Nasywah Fadilah	VIII-4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	72

41	Munira Mauis	VIII-4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72	
42	Erwin	VIII-4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	65
43	Farida	VIII-4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	65
44	Fika Kirana	VIII-4	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	65
45	Nabila lilhawaditsi	VIII-4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	69
44	Nur Rafiqah Alle	VIII-4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
46	Nur Ainun Ramadani B	VIII-4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	65
47	Nasrawati	VIII-4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	71
48	Ade Mauliah	VIII-5	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
49	Muh. Ikhsan	VIII-5	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	65
50	Muh. Jumadil	VIII-5	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
51	Nur Febriyani	VIII-5	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
52	Nur Asifah	VIII-5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
53	Jusman	VIII-5	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	70
54	Sri nivianti	VIII-5	1	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	65
55	Nurjaya	VIII-5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	73
56	Ayu safitri	VIII-5	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	67
57	Fadriana	VIII-5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
58	M.raehan	VIII-5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	70
59	Nur fadillah	VIII-5	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	70
60	Nida nadillah	VII-5	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	65



Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.185	-.072	.246	.221	.070	.164	-.055	.235	.212	.073	-.006	.136	.077	.013	-.031	-.055	.146	.028	.280*
	Sig. (2-tailed)		.158	.582	.058	.090	.596	.211	.674	.071	.105	.580	.963	.302	.556	.923	.812	.674	.267	.832	.030
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	.185	1	.168	.178	.197	.505**	.515**	.202	.516**	.356**	.369**	.280*	.422**	.502**	.378**	.388**	.202	.196	.112	.674**
	Sig. (2-tailed)	.158		.201	.175	.131	.000	.000	.121	.000	.005	.004	.030	.001	.000	.003	.002	.121	.134	.394	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	-.072	.168	1	.082	.261*	-.017	-.061	.032	-.012	-.147	-.058	-.113	.034	.116	-.028	.129	.032	.069	.364**	.319*
	Sig. (2-tailed)	.582	.201		.535	.044	.899	.642	.807	.927	.263	.662	.390	.797	.377	.829	.324	.807	.598	.004	.013
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

P4	Pearson Correlation	.246	.178	.082	1	.179	.525**	.340**	.100	.265*	.485**	.125	.626**	.188	.228	.607**	.099	.100	.158	.150	.610**	
	Sig. (2-tailed)	.058	.175	.535		.171	.000	.008	.447	.041	.000	.342	.000	.149	.079	.000	.450	.447	.228	.253	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	.221	.197	.261*	.179	1	.008	-.057	-	-.149	-.076	-.005	-.139	.085	-.041	.205	.103	.414**	-.149	.142	.073	.339**
	Sig. (2-tailed)	.090	.131	.044	.171		.953	.663	.257	.562	.972	.289	.518	.757	.116	.433	.001	.257	.279	.581	.008	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P6	Pearson Correlation	.070	.505**	-.017	.525**	.008	1	.608**	.251	.572**	.594**	.346**	.777**	.503**	.557**	.870**	.321*	.251	-.025	-.007	.711**	
	Sig. (2-tailed)	.596	.000	.899	.000	.953		.000	.053	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.012	.053	.852	.955	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

P7	Pearson Correlation	.164	.515**	-.061	.340**	-.057	.608**	1	.478**	.664**	.400**	.664**	.504**	.753**	.814**	.523**	.410**	.478**	-.067	-.061	.661**
	Sig. (2-tailed)	.211	.000	.642	.008	.663	.000		.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.610	.644	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P8	Pearson Correlation	-.055	.202	.032	.100	-.149	.251	.478**	1	.323*	.070	.416**	.246	.509**	.347**	.196	.084	1.000**	-.109	.249	.436**
	Sig. (2-tailed)	.674	.121	.807	.447	.257	.053	.000		.012	.595	.001	.059	.000	.007	.134	.524	.000	.408	.055	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P9	Pearson Correlation	.235	.516**	-.012	.265*	-.076	.572**	.664**	.323*	1	.271*	.389**	.295*	.465**	.516**	.315*	.284*	.323*	-.123	.033	.523**
	Sig. (2-tailed)	.071	.000	.927	.041	.562	.000	.000	.012		.036	.002	.022	.000	.000	.014	.028	.012	.348	.802	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P10	Pearson Correlation	.212	.356**	-.147	.485**	-.005	.594**	.400**	.070	1	.271*	.349**	.679**	.253	.291*	.711**	.171	.070	-.167	.017	.509**
	Sig. (2-tailed)																				
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

	Sig. (2-tailed)	.105	.005	.263	.000	.972	.000	.002	.595	.036		.006	.000	.051	.024	.000	.192	.595	.201	.896	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P11	Pearson Correlation	.073	.369**	-.058	.125	-.139	.346**	.664**	.416**	.389**	.349**	1	.388**	.602**	.516**	.315*	.205	.416**	-.043	.093	.487**
	Sig. (2-tailed)	.580	.004	.662	.342	.289	.007	.000	.001	.002	.006		.002	.000	.000	.014	.116	.001	.743	.478	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P12	Pearson Correlation	-.006	.280*	-.113	.626**	.085	.777**	.504**	.246	.295*	.679**	.388**	1	.354**	.392**	.892**	.156	.246	-.124	-.066	.596**
	Sig. (2-tailed)	.963	.030	.390	.000	.518	.000	.000	.059	.022	.000	.002		.006	.002	.000	.234	.059	.346	.614	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P13	Pearson Correlation	.136	.422**	.034	.188	-.041	.503**	.753**	.509**	.465**	.253	.602**	.354**	1	.760**	.479**	.264*	.509**	.137	.017	.635**
	Sig. (2-tailed)	.302	.001	.797	.149	.757	.000	.000	.000	.000	.051	.000	.006		.000	.000	.041	.000	.295	.899	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

P14	Pearson Correlation	.077	.502**	.116	.228	.205	.557**	.814**	.347**	.516**	.291*	.516**	.392**	.760**	1	.525**	.491**	.347**	.032	-.101	.665**
	Sig. (2-tailed)	.556	.000	.377	.079	.116	.000	.000	.007	.000	.024	.000	.002	.000		.000	.000	.007	.809	.444	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P15	Pearson Correlation	.013	.378**	-.028	.607**	.103	.870**	.523**	.196	.315*	.711**	.315*	.892**	.479**	.525**	1	.173	.196	-.016	-.099	.666**
	Sig. (2-tailed)	.923	.003	.829	.000	.433	.000	.000	.134	.014	.000	.014	.000	.000	.000		.187	.134	.906	.452	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P16	Pearson Correlation	-.031	.388**	.129	.099	.414**	.321*	.410**	.084	.284*	.171	.205	.156	.264*	.491**	.173	1	.084	.129	.265*	.525**
	Sig. (2-tailed)	.812	.002	.324	.450	.001	.012	.001	.524	.028	.192	.116	.234	.041	.000	.187		.524	.326	.041	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P17	Pearson Correlation	-.055	.202	.032	.100	-.149	.251	.478**	1.000	.323*	.070	.416**	.246	.509**	.347**	.196	1	.084	-.109	.249	.436**
	Sig. (2-tailed)																				
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

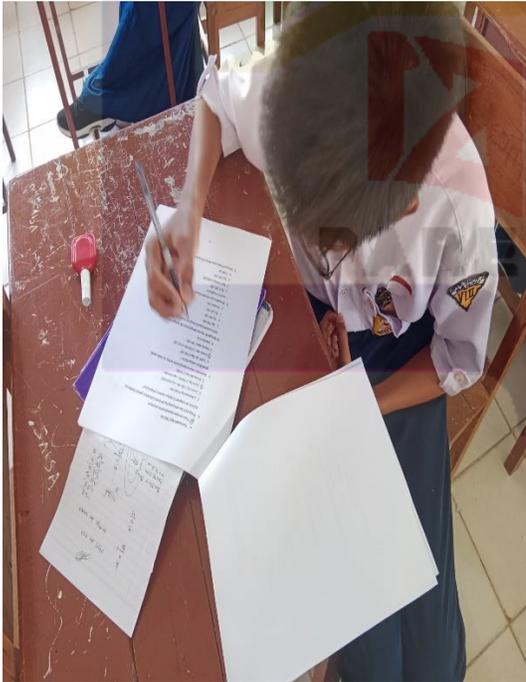
	Sig. (2-tailed)	.674	.121	.807	.447	.257	.053	.000	.000	.012	.595	.001	.059	.000	.000	.134	.524		.408	.055	.001	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P18	Pearson Correlation	.146	.196	.069	.158	.142	-.025	-.067	-.109	-.123	-.167	-.043	-.124	.137	.032	-.016	.129	-.109	.1	-.005	.274*	
	Sig. (2-tailed)	.267	.134	.598	.228	.279	.852	.610	.408	.348	.201	.743	.346	.295	.809	.906	.326	.408		.970	.034	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P19	Pearson Correlation	.028	.112	.364**	.150	.073	-.007	-.061	.249	.033	.017	.093	-.066	.017	-.109	-.099	.265*	.249	-.005	.1	.334**	
	Sig. (2-tailed)	.832	.394	.004	.253	.581	.955	.644	.055	.802	.896	.478	.614	.894	.444	.452	.041	.055	.970		.009	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.280*	.674**	.319*	.610**	.339**	.711**	.661**	.436**	.523**	.509**	.487**	.596**	.635**	.665**	.666**	.525**	.436**	.274*	.334**	.1	
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.013	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.034	.009		
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

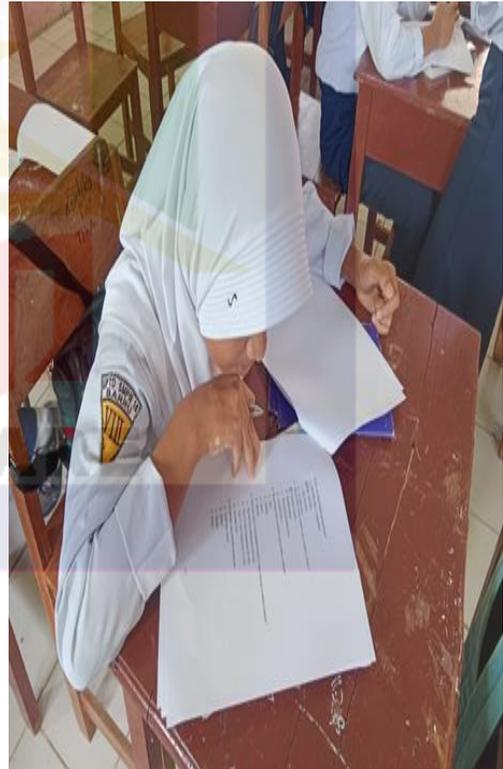
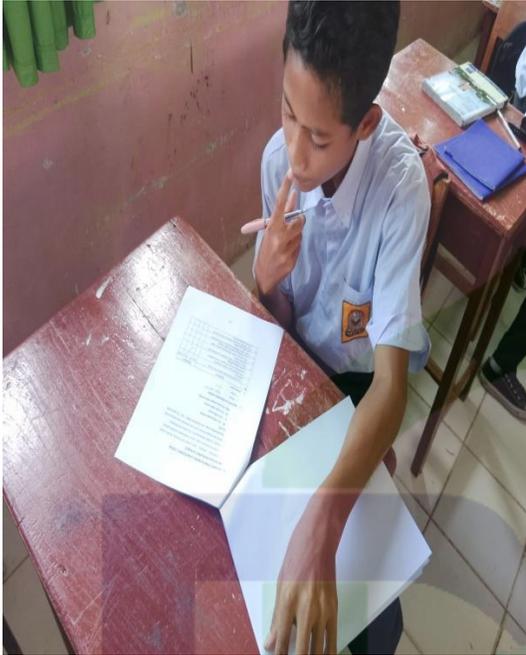
-
- *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 - ** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 9

Dokumentasi





BIOGRAFI PENULIS



Nilamsari merupakan nama lengkap dari penulis. Lahir pada tanggal 22 Agustus 2000 di Callaccu, penulis merupakan anak tunggal, ayah bernama Almarhum Amir dan Ibu Erni. Penulis bertempat tinggal di desa Ajakkang, kec.Soppeng Riaja , Kab.Barru. Setelah lulus pada Taman kanak-kanak penulis melanjutkan pendidikan pada sekolah dasar di SD Muhammadiyah Kampung Baru, lalu melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah pertama di UPTD SMP Negeri 18 Barru kemudian melanjutkan pendidikan pada sekolah menengahatas di SMA Negeri 2 Barru jurusan IPS. Saat ini penulis berstatus sebagai Mahasiswa Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Berkatdukungan dan doadari keluarga, sahabat sertateman-teman yang takhenti-hentinya memberikan dukungan serta motivasi Sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan Tugas akhir Skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 18 Barru Kelas VIII Dalam Situasi Covid 19"*** semoga dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan maupun pembacanya.